

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN ORANG
TUA SISWA DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA SMP
NEGERI 3 KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Wafiq Cahyani Manggalupang

NIM: 1823028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1445 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang
NIM : 1823028
Tempat/Tgl, Lahir : Otam, 09 Desember 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Otam Barat, Kec. Passi Barat, Kab. Bolaang
Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara
Judul : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan
Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada
Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 22 Januari 2024

Penulis



Wafiq Cahyani Manggalupang

NIM. 1823028







PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”, yang disusun oleh **Wafiq Cahyani Manggalupang**, nim. **1823028** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 16 Januari 2024 M/1445 H dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado dengan beberapa perbaikan.

Manado, 23 Januari 2024 M

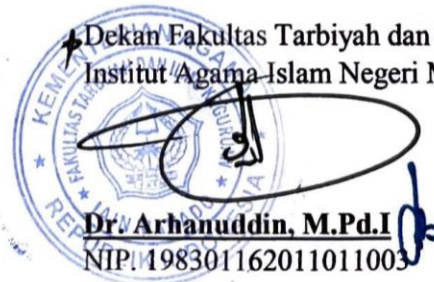
11 Rajab 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sahari, M.Pd.I	(..... )
Sekretaris	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(..... )
Penguji I	: Dr. Drs. Ishak W Talibo, M.Pd.I	(..... )
Penguji II	: Abrari Ilham, M.Pd	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Sahari, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing II	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(..... )

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP: 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, penjelas serta pedoman dan pembela bagi yang hak dan yang bathil ialah Allah Swt., yang telah menyempurnakan Agama dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., manusia sempurna pilihan Allah Swt., untuk menyampaikan semua risalah kepada umat manusia. Semoga keberkahan dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga serta sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in* dan seluruh umatnya yang sampai saat ini senantiasa mengikuti ajaran serta sunnah yang beliau ajarkan.

Alhamdulillah hirabbil 'alamiin penyusunan skripsi dengan judul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”** dapat terselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara materil maupun non materil. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Bapak Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran serta memberikan pengarahan yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
6. Ismail K. Usman, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dosen Penguji I Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I, dan Dosen Penguji II Abrari Ilham, M.Pd yang senantiasa selalu memberikan kritik dan saran serta memberikan ilmu yang membangun semangat bagi penulis.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu dalam proses pengurusan dan penyelesaian keperluan administrasi.

9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
10. Dosen Penasehat Akademik Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
11. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu Andot Pobela, S.Pd, Muhammad Subhan, S.Pd.I., M.Pd., Gr selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kotamobagu, siswa-siswi serta orang tua siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu yang telah menerima dan membantu pelaksanaan penelitian guna penyusunan skripsi.
12. Yang tercinta dan terkasih kedua orangtua saya Bapak Hamelin Manggalupang S.ST., CFrA dan Ibu Poliana Kolopita yang senantiasa selalu mendoakan, memberi motivasi, serta memberikan semua bentuk dukungannya dan selalu mengupayakan semua hal untuk keberhasilan saya sampai saat ini. Tak lupa pula yang tersayang kakak saya Ns. Ina Firzha Manggalupang, S.Kep yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta selalu menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman Grup High Five , Pasgabat dan Solidaritas Tanpa Batas yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis.
14. Teman-teman PAI angkatan 2018 dan teman-teman PPKT Posko 13 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya sebagai penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca, semoga Allah Swt., memberikan imbalan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Manado, 22 Januari 2024

Penulis



Wafiq Cahyani Manggalupang

NIM. 1823028

DAFTAR ISI

1 HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Pengertian Judul	9
D. Tujuan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Pendidikan Agama Islam	13
B. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam.....	21
C. Penelitian Yang Relevan/Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi.....	46
B. Hasil Temuan Penelitian.....	53

C. Pembahasan Hasil Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
IDENTITAS PENULIS	132

DAFTAR TABEL

Table 1	Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
Table 2	Daftar Jumlah Siswa	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	82
2. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	83
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....	84
4. Instrumen Penelitian.....	93
a. Pedoman Wawancara.....	93
b. Transkrip Wawancara.....	98
5. Dokumentasi Penelitian.....	124
6. Identitas Penulisan.....	132

ABSTRAK

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang
NIM : 1823028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang
Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada siswa SMP
Negeri 3 Kotamobagu

Skripsi ini mengkaji tentang Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu. Sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua siswa sangatlah penting bagi pembentukan akhlak pada siswa di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pelaksanaan sinergitas antara guru PAI dengan orang tua siswa yakni dengan adanya pertemuan/rapat yang membahas tentang upaya-upaya pembentukan karakter atau akhlak pada siswa yang diadakan di sekolah serta pemanfaatan media WhatsApp Grup dalam membangun komunikasi antara guru dan orang tua. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sinergitas guru PAI dengan orang tua siswa yakni kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya respon dari pihak keluarga atas informasi-informasi yang diberikan oleh pihak sekolah. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan sinergitas yakni dengan menilai perubahan sikap siswa sebagai hasil kerja sama dengan orang tua siswa dengan adanya upaya pembentukan akhlak pada siswa, selain itu, guru PAI juga menggunakan sarana dalam mengevaluasi hasil dari kerja sama dengan orang tua siswa yakni melalui buku raport.

Kata kunci: Sinergitas, Guru PAI dan Orang Tua, Akhlak Siswa

ABSTRACT

Name : Wafiq Cahyani Manggalupang
NIM : 1823028
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : The Synergy of Islamic Religious Education Teachers and Students' Parents in Shaping Morals of Students at SMP Negeri 3 Kotamobagu

This thesis examines the Synergy of Islamic Religious Education Teachers with Parents in Shaping the Morals of Students at SMP Negeri 3 Kotamobagu. The synergy between Islamic Religious Education teachers and parents is very important for the morals shaping of students at school and home. This research uses a descriptive qualitative approach. The research data was collected using observation, interview, and documentation methods. The data obtained would be analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: First, the implementation of synergy between PAI teachers and parents of students is by having meetings that discuss efforts to build character or morals in students held at school and WhatsApp Groups in building communication between teachers and parents. Second, the supporting factor is the media used so that it is easier to convey information, furthermore, the inhibiting factor in the implementation of synergy between PAI teachers and parents is the busyness of parents which results in a lack of response from the family to the information provided by the school. Third, the evaluation carried out by PAI teachers in the implementation of synergy is by assessing changes in student attitudes as a result of cooperation with efforts to shape morals in students. In addition, PAI teachers also use a medium in evaluating the results of collaboration with parents, through report books.

Keywords: Synergy, *PAI Teacher and Parents*, *student morals*

مستخلص البحث

الإسم	: وافق جهياني منجالوفنج
رقم التسجيل	: ١٨٢٣٠٢٨
القسم	: تعليم الدين الإسلامي
الكلية	: التربية وعلوم التدريسية
العنوان	: تأزر معلمي تعليم الدين الإسلامي مع أولياء الطلبة في بناء الأخلاق لطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ كوتاموباجو

يتناول هذا البحث دراسة تفصيلية حول تأزر معلمي تعليم الدين الإسلامي مع أولياء الطلبة في بناء الأخلاق لطلبة المدرسة المتوسطة ٣ كوتاموباجو. إن التأزر بينهما يعتبر أمرًا هامًا لتكوين أخلاق الطلبة سواء في المدرسة أو في المنزل. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا ووصفيًا، حيث يتم جمع بيانات البحث باستخدام أساليب المراقبة والمقابلة والتوثيق. تتم معالجة البيانات المحصلة بواسطة جمع البيانات، وتقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. تشير نتائج البحث إلى أن: أولاً، تنفيذ التأزر بين معلمي وأولياء الطلبة يتم من خلال انعقاد اجتماعات تناقش جهود بناء الشخصية أو أخلاق الطلبة في المدرسة، بالإضافة إلى استخدام مجموعة واتساب للتواصل بين المعلمي وأولياء الطلبة. ثانياً، العوامل التي تدعم استخدام وسائل التعليم لتسهيل نقل المعلومات، والعوامل التي تعيق تنفيذ التأزر بين معلمي وأولياء الطلبة تتمثل في انشغال الأهل، مما يؤدي إلى قلة الاستجابة من جانب العائلة للمعلومات التي تقدمها معلمون وموظف المدرسة. ثالثاً، التقييم الذي يقوم به معلمون في تنفيذ التأزر يتم من خلال تقييم تغيير سلوك الطلبة كنتيجة للتعاون في جهود بناء أخلاق الطلبة. بالإضافة إلى ذلك، يستخدم معلمون وسائل لتقييم نتائج التعاون مع أولياء الطلبة، مثل التقييم من خلال كشف الدرجات.

الكلمات المفتاحية: تأزر المعلمي وأولياء الطلبة، أخلاق الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut secara jelas dapat dilihat dalam proses belajar mengajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara itu peserta didik menerima pengajaran yang diberikan. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, akan tetapi pendidikan juga merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan membentuk perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke arah yang positif, serta mempertahankan karakter baik yang dimilikinya.¹

Dengan adanya hasil kajian Pusat Kurikulum Kemendikbud teridentifikasi 18 nilai yang menjadi tujuan Pendidikan nasional yaitu, Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur,

¹ Sukatin, M. Shoffa. Saifillah Al-Faruk, *PENDIDIKAN KARAKTER*, (Cet 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 8-9

akhlak mulia, kearifan, serta budi pekerti. Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Selain itu, dalam dunia pendidikan juga mempunyai istilah Tri Pusat Pendidikan yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tri Pusat Pendidikan ini merupakan istilah yang digunakan oleh tokoh pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara, yang dimana dalam Tri Pusat Pendidikan ini memiliki tiga pusat Pendidikan yang meliputi: pendidikan dalam keluarga, pendidikan di Lembaga sekolah dan pendidikan di masyarakat yang dapat

² Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, (Juli 2015), h. 466-467

memberi pengaruh besar terhadap pendidikan di Indonesia.³ Sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan bukan hanya terdiri dari 1 jalur saja, melainkan jalur pendidikan terdiri atas formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi.⁴

Di lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga tingkat tinggi, pendidikan akhlak dimasukkan ke dalam kurikulum. Dengan istilah kurikulum berbasis akhlak. Di tingkat pendidikan seperti SD, SMP dan SMA/SMK terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang materinya terkait dengan akhlak. Di MI, MTs dan MA lebih khusus lagi yaitu pelajaran Akidah Akhlak. Di perguruan tinggi khususnya di perguruan tinggi Islam terdapat juga mata kuliah Akhlak Tasawuf. Dengan adanya Pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak ini sangat sejalan dengan Q.S An-Nahl/17: 125

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁵

³ H. Andi Achruh, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Wawasan Keilmuan”, Vol. 5, No. 1, (Juni 2016), h. 17

⁴ Pusdiklat Perpusnas, “UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” *Official Website Pusdiklat Perpusnas*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. (7 Desember 2023).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang didalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta'ala. Serta barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Dan Allah mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta'ala, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang diantara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanya memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Allah SWT.⁶

Namun demikian, pendidikan karakter yang sudah diterapkan pada lembaga pendidikan tersebut belum sepenuhnya mampu diamalkan oleh peserta didik. Buktinya masih terdapat perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan siswa sampai dengan sekarang contohnya anak sekolah yang suka tawuran di jalan sehingga memicu keributan.

Sehingga guru sebagai posisi sentral dalam memantik nalar siswa harus mampu menumbuhkan daya intelektual serta spiritual tersebut. Pada aspek spiritual ini guru Pendidikan Agama Islam yang harus mengupayakan pada

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2019)

⁶ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), h. 121

pembinaan dan pengasuhan siswa agar memahami ajaran Islam secara *Kuffah*, dengan menghayati tujuan pendidikan sehingga siswa mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.⁷

Tak terlepas dalam bimbingan serta arahan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, pendidikan di keluarga pun berperan penting dalam membentuk akhlak pada anak. Karena orang tua merupakan madrasah yang paling pertama untuk membentuk akhlak mulia bagi anak kita.⁸ Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak sangat penting dalam meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru guna mencapai tujuan bagi pendidikan anak. Menurut Schunk dalam Humairah Rizky keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta bentuk tanggung jawab dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut: a) memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak, b) pengawasan kegiatan belajar di rumah, c) pengawasan kegiatan belajar di sekolah dan d) senantiasa memberikan motivasi.⁹

Kesibukan terkadang membuat para orang tua jarang membimbing anaknya dalam beberapa aspek. Apalagi dilihat akhlak beberapa siswa di berbagai sekolah yang sangat memprihatinkan pada masa sekarang ini. Para pelajar seringkali tidak masuk sekolah, suka melawan guru, merokok serta sering bolos dalam melaksanakan shalat bersama di sekolah. Disisi lain masalah moral dan

⁷ Ossi Marga Ramadhan, Hasiyallah, Supiana, "Relaksasi Beban Kerja Guru PAI melalui Upaya Bimbingan Akhlak Siswa pada masa Covid-19 di SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta, Indonesia", *Journal of islamic Education*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 161

⁸ Enang Hidayat, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, (Cet 1; Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), h. 79

⁹ Humairah Rizky Nopiyanti dan Azizah Husin, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2021), h. 3

akhlak tersebut banyak yang disikapi dengan kemarahan kepada pihak sekolah dan menuduh bahwa pihak sekolah tidak memberi bimbingan dan pembinaan akhlak untuk anaknya, padahal siswa yang mengalami masalah itu adalah siswa yang orang tuanya jarang membimbing dan memberi pembinaan terhadap anaknya.

Akhlak seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Biasa seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, ataupun menghargai sesama, maka itulah cerminan akhlak yang baik, akan tetapi jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata yang tidak baik/berkata kasar, maka cerminan akhlak orang tersebut juga buruk. Karena akhlak anak akan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilihat dilingkungan rumahnya. Oleh karena itu, orang tua adalah pembentuk akhlak utama bagi anaknya. Namun demikian, orang tua tidak bisa serta merta mendidik anaknya tanpa pendidikan disekolah, sebaliknya sekolah juga tidak bisa membentuk akhlak tanpa dukungan dari orang tua siswa karena waktu di sekolah juga terbatas sehingga keduanya harus bersinergi dalam pembentukkan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

Maka dari itu, pentingnya kolaborasi atau sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua sangatlah penting bagi pembentukkan akhlak siswa. Menurut Patmonodewo sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang tua bertujuan untuk saling membantu, saling melengkapi, bantuan sarana dan

¹⁰ Ika Hairani, Syaukani, dan Zulheddi, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kab. Deli Serdang", *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2019), h. 22-23

prasarana, mencegah perilaku buruk dan sama-sama menyusun rencana yang baik untuk peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberi keringanan kepada guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik.¹¹

Pentingnya penanaman akhlak di SMP N 3 Kotamobagu didasarkan pada alasan bahwa sekarang masih banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma keagamaan. Terjadinya perilaku menyimpang ini menunjukkan bahwa terjadi permasalahan dalam hal penanaman nilai-nilai akhlak. Maka dari itu, pentingnya penanaman akhlak di SMP N 3 Kotamobagu ini yang latar belakang mayoritas siswanya beragama Muslim, dengan jumlah siswa keseluruhan mencapai 154 siswa dan yang beragama Islam mencapai 128 orang siswa, agama Kristen sebanyak 25 orang dan agama Hindu 1 orang siswa. Untuk itu, dalam mendukung keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan akhlak di SMP N 3 Kotamobagu menerapkan beberapa upaya berupa program sinergitas guru dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa meliputi: adanya pertemuan antara guru dan orang tua, adanya fasilitas Mushollah di sekolah guna menumbuhkan kedisiplinan beribadah di sekolah. melibatkan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa melalui pemberitahuan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi, ada beberapa masalah yang peneliti temukan dalam bentuk sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua di SMP N 3 Kotamobagu yaitu, kurangnya pengontrolan orang tua terhadap pembentukan

¹¹ Nur Ambariyah, Ani Mutmainah, dan Sulami, "Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SDI Unggulan Al-Maslachah Panjunan Sidoarjo", *Indonesian Journal Education Basic*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2023), h. 54

akhlak siswa di rumah. Orang tua kurang mengontrol kedisiplinan beribadah ketika di rumah.¹²

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pembentukkan akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana bentuk sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP N 3 Kotamobagu. Maka dari itu, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu?
2. Apa saja fator penghambat dan faktor pendukung dalam sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu?

¹² Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara, wawancara oleh Wafiq Cahyani Manggalupang, 20 Juli 2023.

3. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP N 3 Kotamobagu?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kerja sama guru PAI dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa, serta bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

C. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian yang dimaksud dalam penulisan ini.

1. Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua

Menurut Hampden-Turner dalam kutipan Restisiyah menyatakan bahwa sinergitas merupakan suatu cara yang melibatkan berbagai aktivitas yang melangkah bersama sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Mendidik anak itu harus dengan cara yang baik dan benar, karena pada hakikatnya anak merupakan aset penting dalam kehidupan. Karena pelaksanaan pendidik dalam membina akhlak anak-anaknya sudah tertanam dalam beberapa hal yakni diantaranya adalah permasalahan keagamaan, pembinaan keimanan, pembinaan ibadah dan yang lain

sebagainya. Untuk itu peran guru dan orang tua dalam masalah akhlak sangat penting, dalam mengawal anak didiknya, orang tua dan guru perlu adanya kerjasama yang dilakukan bersama demi mewujudkan akhlak baik yang dapat tertanam di dalam diri anak didik.¹³

Singkatnya menurut penulis, sinergitas merupakan usaha kerja sama untuk melahirkan suatu hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Begitu juga halnya dengan sinergitas dalam dunia pendidikan merupakan usaha bersama antara guru dan orang tua siswa dalam mendidik anak di lingkungan sekolah maupun di rumah guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Akhlak

Abu Bakar al-Jazairi mendefinisikan bahwa akhlak adalah institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.¹⁴

¹³ Restisiyah Septa Ichma Devy, Fathor Rahim, dan Nur Afifah Khurin Maknin, "Sinergitas Guru PAI dengan Orang Tua Siswa dalam Penanaman Akhlak di MTs Muhammadiyah 5 Bawean Gresik", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 4, November 2023, h. 1990-1991

¹⁴ Martan, "Konsep Akhlak dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1, (April 2020), h. 60

Menurut hemat penulis, akhlak merupakan perilaku, watak atau sifat yang sudah tertanam pada diri masing-masing manusia ataupun suatu perilaku baik yang nampak dari diri seseorang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan dari sinergitas guru PAI dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan sinergitas guru PAI dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu
3. Mengetahui bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan sinergitas guru PAI dengan orangtua siswa dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu

Selain terdapat tujuan seperti yang telah dipaparkan di atas, penulisan ini juga memiliki beberapa kegunaan penulisan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan kerja sama antara guru PAI dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak peserta didik.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bagi penulis dan pembaca agar kedepannya kita sebagai calon pendidik dan orang tua mampu membangun kerjasama yang baik guna membentuk akhlak anak didik kita kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan diambil dari bahasa Arab “Tarbiyah, Ta’lim”, yang dimana kata kerja dari kata Tarbiyah yaitu “rabba” yang berarti mendidik. Kata kerja Rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad Saw seperti yang terlihat dalam Al-Qur’an dan Hadits nabi.¹⁵ Sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Isra/17: 24.

﴿وَخُفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا﴾

Terjemahnya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidik aku pada waktu kecil”.¹⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dikatakan bahwa bertawadhu lah kamu kepada keduanya melalui tindakanmu. Yakni, pada usia tuanya dan pada saat wafatnya.¹⁷

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli antara lain:

¹⁵ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet 2; Yogyakarta: SIBUKU, 2019), h. 1-2

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2019)

¹⁷ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I 2004), h. 153

- a. Menurut Ahmad D, Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut agama Islam.
- b. Menurut Abdur Rahman Nahlawi pendidikan Islam yaitu pengetahuan pribadi dan masyarakat karenanya dapat memeluk Islam secara logis dan keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kelompok.
- c. Menurut Burlian Shomad pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membenuk individu menjadi makhluk yang berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan pendidikannya untuk menwujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah SWT.
- d. Menurut Mustafa Al-Ghulayani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam pertumbuhannya dan memberikan petunjuk dan nasehat.
- e. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas pendidikan Islam yakni usaha yang dilakukan pendidik terhadap siswa tentang pendidikan agama Islam sesuai dengan sumber dan membimbing kearah yang lebih baik sehingga pengajaran tersebut dapat tertanam dalam kepribadian peserta didik.
- f. Menurut Hasan Langgulung pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu : 1). Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan dalam keberlangsungan hidup masyarakat pada masa yang akan datang. 2). Mentransfer ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. 3). Memberikan nilai-

nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan yang menjadi syarat mutlak untuk keberlangsungan hidup.¹⁸

- g. Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha pendidik dalam membimbing atau menanamkan akhlak mulia sesuai dengan ajaran yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis agar terciptanya generasi yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman agama yang luas.

2. Landasan Pendidikan Islam

Landasan ataupun dasar pendidikan agama Islam yang pokok yakni Al-Qur'an dan Hadits/Sunnah.

1). Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada manusia melalui Rasulullah Saw. Ia diturunkan dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup manusia, akan tetapi bukan berarti Al-Qur'an hanya berlaku bagi bangsa Arab saja yang mengerti dan fasih berbahasa Arab. Tetapi Al-

¹⁸ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet 2; Yogyakarta: SIBUKU, 2019), h. 4-5

¹⁹ Nurul Indana, Noor Fatihah, Amina Ba'dho, "Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Rafiqi), *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Maret 2020, h. 8

Qur'an berlaku universal, untuk seluruh bangsa dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun manusia itu hidup.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukanlah sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia hingga hubungan manusia dengan seluruh alam semesta. Untuk memahami ajaran Islam secara *kuffah*, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan Al-Qur'an itu sendiri dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan ilmu serta tauladan seorang pendidik harus memahami pendidikan agama Islam sesuai dengan landasan pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah dengan baik dan benar.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam harus sejalan atau seimbang antara hubungan manusia dengan Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zuriyat/51: 56.

{ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ }

Terjemahnya :

²⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. (Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2008), h. 22

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.²¹

Dalam tafsir Ath-Thabari, Abu Ja’far berkata: Para ulama berlainan pendapat dalam menafsirkan ayat ini. Beberapa mengatakan bahwa maknanya adalah, tidak Aku ciptakan orang-orang yang akan berbahagia nantinya dari bangsa jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku, dan tidak Aku ciptakan orang-orang yang akan sengsara nantinya (kecuali) untuk berbuat maksiat.²²

Hubungan manusia dengan manusia sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10.

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □ ﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damailah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.²³

Dalam Tafsir Ath-Thabari, dijelaskan bahwa takutlah kepada Allah, hai manusia, dengan menunaikan segala kewajiban yang Dia wajibkan atas kalian dalam mendamaikan dua ahli iman yang berseteru dengan adil. Juga dalam kewajiban-kewajiban lainnya, serta meninggalkan kemaksiatan, agar Tuhan kalian merahmati kalian, sehingga Dia memaafkan kesalahan kalian yang telah lalu, apabila kalian menaati-Nya dengan taat kepada-Nya.²⁴

²¹ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2019)

²² Abdul Somad, *et al.*, eds., *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 1042

²³ Kementrerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2019)

Serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya yang ada sekitar kita.²⁵ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 191.

﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَبْلَنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾

Terjemahnya :

Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia; Maha Suci Engkau lindungilah kami dari azab neraka”.²⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah tidak menciptakan semua ini dengan sia-sia, tetapi dengan penuh kebenaran, agar Engkau memberikan balasan kepada orang-orang yang beramal buruk terhadap apa-apa yang telah mereka kerjakan dan juga memberikan balasan orang-orang yang beramal baik dengan balasan yang lebih baik (Surga). Wahai Rabb yang menciptakan makhluk ini dengan sungguh-sungguh dan adil. Wahai Dzat yang jauh dari kekurangan, aib dan kesia-siaan, peliharalah kami dari adzab neraka dengan daya dan kekuatan-Mu. Dan berikanlah taufik kepada kami dalam menjalankan amal shalih yang dapat mengantarkan kami ke Surga serta menyelamatkan kami dari adzab-Mu yang sangat pedih.²⁷

²⁴ Abdul Somad, *et al.*, eds., *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 739

²⁵ Sulaiman, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet 1; Banda Aceh: Yayasan PENA, 2017), h. 31

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2019)

²⁷ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2004), h. 112

Dalam beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan agama Islam bukan hanya hubungan dengan Allah yang harus diperkuat melainkan hubungan dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan seluruh makhluk ciptaan Allah, sehingga apabila hubungan kita dengan sesama manusia bahkan dengan semua makhluk ciptaan Allah itu baik maka hubungan kita dengan Allah juga akan semakin baik.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari fungsi manusia di dunia ini yakni sebagai khalifah dimuka bumi. Dalam hal ini, pendidikan bertujuan untuk membina individu-individu agar menjadi manusia yang mampu berfungsi sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dan seorang khalifah dituntut untuk memiliki keterampilan memelihara alam dan kehidupan dengan baik serta kemampuan hidup yang selaras dengan aturan Allah SWT baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak atau berperilaku.²⁸

Sebagaimana penjelasan diatas, tujuan dari pendidikan itu untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi khalifah dimuka bumi ini, bukan hanya sekedar pendidikan intelektualitas akan tetapi tujuan dari pendidikan juga untuk membentuk akhlak agar tercapainya kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah.

²⁸ Ahmad Syamsu Rizal, "Filasat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, nNo. 1, 2014, h. 4

5. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai yang didapat dalam pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

1). Nilai Iman, iman merupakan keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan/amal. Keimanan juga dapat menuntun manusia kejalan yang benar sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan mengesakan Allah SWT.

2). Nilai Ibadah, ibadah adalah suatu wujud perbuatan untuk menjalankan segala perintah Allah SWT dan ibadah juga merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia.

3). Nilai Akhlak, pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari aspek pendidikan Islam, karena salah satu tujuan dalam pendidikan Islam itu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.²⁹

Dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam pendidikan agama Islam terdapat nilai-nilai yang penting didalamnya yang harus kita tanamkan dalam diri kita sendiri agar kehidupan kita berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam agama Islam.

²⁹ Nurul Indana, Noor Fatiha, Amina Ba'dho, "Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Rafiqi)", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Maret 2020, h. 112

B. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-khulq* yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kekuasaan, adat ataupun kelakuan. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam pada diri seseorang yang bisa menghasilkan suatu perbuatan yang spontan tanpa adanya pemikiran atau paksaan. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan tingkah laku atau perbuatan yang sudah melekat pada diri seseorang yang bisa memacu perbuatan tanpa mempertimbangkan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut Syaikh Maulana Arif Billah Abah K.H.M Qoyyim Ya'qub, akhlak merupakan hasil dari iman dan buahnya ibadah, bila seseorang melanggar akhlak, maka bisa terhapus amal baiknya.

Dari beberapa pengertian akhlak diatas, dapat difahami bahwa akhlak merupakan dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan untuk melakukan sesuatu secara otomatis sehingga menjadi tabiat. Kalau dorongan jiwanya baik, maka melahirkan perilaku baik, sehingga disebut akhlak terpuji (*Akhlak al mahmudah/al kariimah*), jika dorongan jiwanya buruk, maka melahirkan perilaku yang buruk pula, sehingga disebut dengan akhlak tercela (*Akhlak al madzmumah*).³⁰

Selain itu, Muhamad Abdulah Waraz mengklasifikasikan akhlak terkait dengan kehidupan sehari-hari ke dalam lima macam, yaitu :

Pertama, al-akhlaq al-fardiyah, yaitu akhlak yang terkait dengan individu seseorang. Praktikanya ada yang berupa perintah untuk berakhlak baik, seperti menyucikan diri, istiqamah, mampu mengendalikan diri, menahan amarah, jujur, rendah hati, menghindari prasangka buruk, sabar memberi teladan yang baik, beramal shaleh, berkompetisi dalam kebaikan, mendengarkan dan mengikuti perkataan yang baik, dan ikhlas. Ada pula yang berupa larangan untuk menjauhi segala perbuatan yang tidak baik, seperti bunuh diri, bohong, munafik dan lain-lain.

kedua, al-akhlaq al-ursiyah, yaitu akhlak yang terkait dengan urusan keluarga. Praktikanya ada yang berupa kewajiban-kewajiban antara orang tua dan anak. Seperti berbuat baik kepada orang tua, memuliakan kehidupan anak, mendidik akhlak kepada anak. Adapun kewajiban di antara pasangan suami dan istri, seperti suami memberikan mahar kepada istri, seorang istri melayani suaminya dengan baik, saling mencintai dan menyayangi, berdamai ketika terjadi masalah dalam keluarga dan bermusyawarah dalam mengambil suatu keputusan.

ketiga, al-akhlaq al-ijtimaiyah, yaitu akhlak yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Praktikanya ada yang berbentuk perbuatan yang dilarang, seperti larangan membunuh jiwa, mencuri harta, menipu, memakan harta anak yatim, menggunjing, berburuk sangka dan lain-lain. Ada pula yang berbentuk perintah,

³⁰ Mihmidaty Ya'cub, "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat", *Jurnal Attaqwa*, Vol. 18, No. 1, Maret 2022, h. 3

seperti melaksanakan amanah, menepati janji, mendamaikan perselisihan, saling mengasihi dan menyayangi, mengajak pada jalan kebaikan, memperkuat tali persaudaraan dan berbuat keadilan.

Keempat, al-akhlaq al-daulat, yaitu akhlak yang terkait dengan pemerintahan. Praktiknya ada yang terkait dengan kewajiban pemerintah terhadap rakyatnya, seperti pemerintah mengajak bermusyawarah bersama rakyat, menegakkan keadilan, membuat peraturan yang senantiasa membela kepentingan rakyat dan memelihara harta kekayaan milik rakyat. Ada juga yang terkait dengan kewajiban rakyat terhadap pemerintah, seperti rakyat menaati peraturan pemerintah dengan baik, menjaga persatuan dan kesatuan serta menjauhi kerusakan.

Kelima, al-akhlaq al-diniyah, yaitu akhlak yang terkait dengan kewajiban dalam agama, seperti beriman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, ridha terhadap takdir-Nya, tawakal kepada Allah SWT, tidak putus asa dari rahmat-Nya, melaksanakan segala perintahnya-Nya.³¹

Sehingga dapat disimpulkan akhlak merupakan suatu perilaku baik yang nampak dari diri seseorang setelah melaksanakan syariat Islam, sehingga akhlak dan adat kebiasaan tersebut terbentuk menjadi perilaku dan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang tersebut, dengan demikian manusia mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat

³¹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Cet 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2019), h. 80-82

2. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Dalam Islam, alat pengukur atau dasar dalam menentukan sifat dan perilaku seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Misalnya ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, Ia menjawab:

“Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an”

Maksud dari perkataan Aisyah adalah segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* baik yang zahir maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk.

Secara garis besar, ajaran agama Islam mengandung tiga hal pokok yaitu aspek keyakinan, aspek ritual dan aspek perilaku. *Pertama*, aspek keyakinan (Iman) disebut dengan *“aqidah”* yaitu suatu ikatan seseorang kepada Allah dengan meyakini keesaan-Nya. *Kedua*, aspek ritual (Islam) disebut dengan *“Syariah”* yaitu aturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, yaitu aspek perilaku (ihsan) adalah *“akhlak”* yaitu perilaku yang nampak pada diri seseorang dalam hubungan dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun alam sekitarnya.³²

Sebagaimana penjelasan diatas, kedudukan akhlak dalam Islam dimuat dari Al-Qur'an dan Hadis, dimana setiap perkataan perbuatan Rasulullah senantiasa mengikuti petunjuk Al-Qur'an yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad. Maka dari itu, akhlak dalam Islam senantiasa diambil dari Al-Qur'an yang mengajarkan keyakinan kepada Allah dengan meyakini keesaan-Nya, menjalani setiap perintah serta larangannya dan menjalankan kewajiban kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta selalu mencerminkan perilaku yang baik kepada sesama manusia.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut al-Abrasyi pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan Islam, upaya maksimal untuk menjadikannya suatu akhlak sempurna yang menjadi tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang menjalankan keimanan dalam bentuk amal shaleh yang berwujud dalam akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.³³

³² Martan, "Konsep Akhlak dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1, April 2020, h. 61-62

³³ Juli Amaliya Nasucha, "Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansi dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. 16, No. 1, 2022, h. 19-20

Dalam pendidikan Islam pembentukan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut tokoh pendidikan Islam, tujuan pembentukan akhlak adalah :

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya
- 2) Menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya
- 3) Mendidik supaya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya
- 4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama
- 5) Mengajarkan supaya mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya
- 6) Memberi petunjuk di dunia dan diakhirat
- 7) Memberi suri tauladan (perilaku yang baik).³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak, yaitu untuk membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak

³⁴ Fitria Irawani Mbagho, "Peran guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP NEGERI 2 Diwek Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, h. 122

Dalam pendidikan akhlak peran orang tua sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anaknya. Membina anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga hal, yaitu memberi teladan, memelihara dan membiasakan anak sesuai dengan perintah. Pertama orang tua berperan sebagai suri teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dahulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, pengalaman terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Selanjutnya tanggung jawab orang tua dalam memelihara anak, tanggung jawab ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui asupan makanan dan minuman serta pengembangan potensi anak. Ketiga, mendidik anak sesuai dengan perintah agama. Tugas ini fokus pada pembiasaan aturan agama yang berkaitan dengan syariat dan sistem nilai dalam bermasyarakat.

Dalam hal ini, akhlak merupakan asas yang paling utama dalam pendidikan Islam, karena dalam ajaran Islam memuat tentang bagaimana cara mendidik anak agar kelak menjadi anak yang sukses di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, dalam pendidikan akhlak orang tua harus menanamkan nilai-nilai akhlak seperti bagaimana cara berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun kepada orang yang lebih muda, seperti penanaman nilai pendidikan *khuluqiyah* yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena orang yang tidak memiliki akhlak tentu akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang paling utama,

oleh karena itu didiklah anak-anak dengan akhlak yang baik dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis seperti yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak sangatlah penting. Mengingat waktu anak bersama kedua orang tua lebih banyak daripada waktu anak di sekolah maka dari itu, orang tua wajib menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya serta mampu menanamkan nilai-nilai akhlak pada anaknya agar tumbuh menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Peran Guru dalam Pendidikan Akhlak

Selain peran orang tua dalam pembentukan akhlak bagi seorang anak peran seorang guru juga tidak kalah penting dalam pendidikan akhlak di sekolah. Pendidik merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Pendidik/guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran, baik tidaknya kualitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif.

Maka dari itu, dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebagai pendidik harus; 1) Menguasai materi pelajaran, 2) Menggunakan metode pembelajaran agar

³⁵ Tria Masrofah, Fakhruddin, Mutia, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)", *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, h. 45-50

peserta didik mudah dalam memahami pelajaran, 3) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, 4) Menindaklanjuti hasil evaluasinya.

Selain tugas-tugas diatas, guru PAI (khususnya materi tentang akhlak) harus membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dengan komunikasi yang baik dan efektif maka proses pembelajaran akan lebih bermakna dan efisien.³⁶

Menjadi seorang guru harus memenuhi 4 kompetensi yang ada yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional yang harus dipahaminya. Sehingga bukanlah hal yang mudah harus memiliki pemahaman yang luas untuk mencapai tujuan pendidikan, guru bukan hanya memberikan pengetahuan umum saja akan tetapi guru juga harus memberikan tauladan yang baik bagi para peserta didik serta memberikan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

6. Bentuk Sinergitas Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Siswa

Peran sinergi orang tua dan guru di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membentuk akhlak pada anak. Anak memiliki sifat yang unik yang terbentuk dari peran orang tua, guru, dan lingkungannya. Sinergitas ini juga harus diprogramkan sehingga keduanya memiliki peran dan tanggung jawab yang sama untuk

³⁶ Edi Kuswanto, "Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 6, No. 2, Desember 2014, h. 215-216

membentuk pribadi anak yang sholeh dan sholehah, berakhlak baik, berbudi pekerti luhur dan berjiwa Islami.³⁷

Untuk itu, keluarga dan sekolah merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan, sebab baik buruknya siswa di sekolah bergantung pula kepada pola Pendidikan siswa di rumah oleh orang tua karena pendidikan pertama anak yakni dari orang tua. Dalam hal ini, guru bertugas memberikan tauladan atau contoh akhlak yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu, bentuk-bentuk sinergitas yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian tugas yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan anak di sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan agama.
- 2) Pemberian buku kontrol antara guru dengan orang tua di rumah, agar keduanya dapat mengetahui kondisi perkembangan peserta didik.
- 3) Mengadakan kunjungan guru ke rumah siswa.
- 4) Memberikan pengawasan yang baik.
- 5) Memberikan motivasi belajar.
- 6) Pembiasaan dan keteladanan
- 7) Kedisiplinan.³⁸

³⁷ Tresna Mega Feranina, Cucu Komala, "Sinergitas Perang Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak", *Jurnal Perspektif*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, h. 11

³⁸ Ewin Iskandar, Agung M. Iqbal, Anggi Septia Nugroho, "Kolaborasi Orang Tua dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Ta'lim*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 9

Maka dari itu, dalam menanamkan pendidikan kepada anak harus terciptanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Begitupun dengan pembentukan akhlak pada peserta didik, guru dan orang tua harus lebih ekstra dalam membimbing serta memberikan pendidikan akhlak yang semestinya. Untuk itu dapat dibuat program kerjasama antara guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa agar tercapainya pendidikan akhlak yang lebih baik.

C. Penelitian Yang Relevan/Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Heni Hidayati jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Jember tahun 2020 yang berjudul “Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin dan Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”.

Hasil penelitian ini menjelaskan untuk menumbuhkan nilai karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember maka harus ada perencanaannya. Perencanaan yang dimaksud meliputi rapat wali murid dan membuat kesepakatan mengenai isi dari lembar kedisiplinan dan lembar shalat. Di dalam point rapat membahas mengenai adanya sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dan religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, serta membahas media yang akan digunakan dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dan religius siswa. Dalam point membuat kesepakatan mengenai isi lembar kedisiplinan dan lembar shalat, disitu membahas

mengenai isi dari point-point lembar kedisiplinan dan lembar shalat yang akan diterapkan kepada anak didik mereka.

Setelah melaksanakan perencanaan maka masuk pada tahap pelaksanaan yang dimana dalam proses pelaksanaannya menggunakan lembar kedisiplinan dan lembar shalat siswa, di dalam kedua lembaran tersebut terdapat point-point yang harus dilaksanakan oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, didalam kedua lembaran tersebut juga terdapat kolom tanda tangan guru dan orang tua, jadi dalam hal ini guru dan orang tua dapat mengetahui anak didiknya ketika tidak melaksanakan point-point yang ada dalam lembar kedisiplinan maupun lembar shalat siswa. Sinergitas guru dan orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sangat terlihat dengan adanya lembar kedisiplinan dan lembar shalat.

Adapun dalam proses evaluasi terdapat juga kendala-kendala seperti : orang tua sibuk, sehingga para siswa menentang sendiri di lembar kedisiplinan ataupun lembar shalat tanpa sepengetahuan orang tuanya. Dengan adanya kendala seperti ini maka terdapat solusi yang dibuat dan salah satunya di musyawarahkan dengan guru seperti : ketika orang tuanya sedang tidak bisa mengawasi anak-anaknya, maka mereka minta bantuan kepada orang terdekat yang tinggal dalam satu rumah, jadi bukan hanya orang tuanya saja yang bergerak, akan tetapi keluarganya juga. Pada solusi selanjutnya yaitu orang tua membuatkan peraturan di rumah, peraturan tersebut di peruntukkan untuk anak-anak ketika berada di rumah.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang sinergitas guru orang tua dalam membentuk akhlak siswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ada pada tempat dan waktu penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di MIN 3 Jember pada tahun 2020, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kotamobagu.

2. Wahyuni Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2018 yang berjudul “Relasi Orang Tua dengan Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 1 Panllangga Kab. Gowa”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk membentuk karakter islami peserta didik di kelas VIII SMP N 1 Panllangga Kab. Gowa yaitu :

- a. Membiasakan peserta didik untuk disiplin yaitu guru PAI mendisiplinkan peserta didiknya dengan cara memberikan hukuman pada peserta didik yang datang terlambat, sehingga hal ini menjadi pembelajaran bagi peserta didik untuk datang tepat waktu ke sekolah. Selain itu, guru harus memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya, yaitu dengan bersikap disiplin dalam proses pembelajaran.
- b. Tadarrus al-Qurán, sebelum memulai proses pembelajaran di kelas pembiasaan melakukan tadarrus al-Qurán ini sudah menjadi kebiasaan

bagi peserta didik yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai aktivitas di sekolah. Dan kegiatan tadarrus al-Qurán ini dilakukan 5-10 menit sebelum KBM.

- c. Shalat dzuhur dan kultum, di SMP N 1 Pallangga ini juga memberlakukan shalat dzuhur bersama. Yang dimana setiap masuk waktu shalat dzuhur maka para guru akan mengarahkan para peserta didik untuk bergegas melaksanakan shalat dan sebelum shalat atau sesudah shalat ada kegiatan kultum yang dibawakan oleh guru maupun siswa yang terlibat langsung.
- d. Membiasakan mengucapkan salam, salah satu upaya yang dilakukan disekolah SMP N 1 Pallangga dalam membentuk karakter Islami para peserta didik yaitu membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun dengan teman baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Membiasakan menjaga kebersihan, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat membiasakan menjaga kebersihan sekolah ialah dengan cara setiap pagi sebelum di mulai pembelajaran maka siswa membersihkan lingkungan sekolah terlebih dahulu dan juga guru membuat jadwal piket kebersihan. Selain itu, setiap hari jum'at pagi sebelum memulai pembelajaran para guru dan siswa sama-sama membersihkan halaman di lingkungan sekolah.
- f. Jum'at Ibadah, kegiatan ceramah (Jum'at Ibadah) ini dilakukan setiap hari jum'at dimana pihak sekolah akan mengundang penceramah

(utsadz) dari luar. Selain itu siswa juga diberikan pencerahan, motivasi dan lain sebagainya.

- g. Paguyuban, kegiatan ini merupakan organisasi khusus orang tua siswa yang berfungsi menginformasikan bagaimana visi misi sekolah, bagaimana program sekolah kedepannya, seberapa perkembangan peserta didik pada orang tua siswa, jika ada masalah maka dicari jalan keluarnya atau solusinya.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama atau hubungan guru orang tua dalam membentuk akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya ada pada tempat dan waktu penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP NEGERI 1 Panlangga Kab. Gowa pada tahun 2018, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis dilaksanakan di SMP NEGERI 3 Kotamobagu.

3. Skripsi yang disusun oleh Nafia Roza Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2019 yang berjudul “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MDA Baiturrahman Jorong Kalampayan Nagri Pakan Sinayan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam membina akhlak siswa maka perlu hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa seperti melakukan konsultasi langsung pada guru, hal ini dilakukan karena sulit membagi waktu untuk mengikuti pertemuan wali murid sehingga memilih untuk berkomunikasi dengan guru secara langsung seputaran informasi

anak, hal ini pun diharapkan agar guru dan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan akhlak anaknya. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua yaitu dengan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Kunjungan ini dilakukan bilamana diperlukan, misalnya menjenguk anak didik yang sedang sakit. Selain menjenguk anak yang sedang sakit kunjungan ke rumah juga dilakukan oleh guru ketika ada waktu senggang untuk sekedar bersilaturahmi dan untuk mengenal lebih dekat dengan keluarga anak didiknya serta perilaku siswanya ketika di rumah sehingga hal yang dibicarakan menyangkut bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa. Kunjungan ini juga didasarkan untuk memberikan informasi mengenai tingkah laku dan keadaan peserta didiknya di lingkungan sekolah, sekaligus menemukan alternatif untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Karena pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah tidak terlepas dengan adanya peran keluarga, baik itu latar belakang munculnya masalah maupun upaya penyelesaian masalah tersebut, demikian sangat penting untuk melakukan hubungan komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

Selain adanya komunikasi secara langsung, kerjasama antara guru dan orang tua juga bisa dilakukan secara tidak langsung, yaitu melakukan komunikasi lewat telepon. Dengan cara ini dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya diluar sekolah

ataupun di sekolah. Komunikasi ini dilakukan bilamana ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke sekolah karena sakit atau alpa. Di sekolah ini hampir seluruh orang tua peserta didik memiliki nomor telepon rumah maupun ponsel, dengan adanya alat komunikasi ini sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan wali murid. Selain itu, bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua di MDA Baiturrahman ini yaitu dengan adanya surat menyurat antara guru dan orang tua. Hal ini dilakukan jika ada siswa yang melanggar aturan ataupun siswa yang bermasalah maka pihak guru di sekolah akan mengirim surat kepada orang tua siswa, dengan tujuan agar orang tua siswa dapat datang langsung ke sekolah untuk bekerja sama dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama guru orang tua dalam membentuk akhlak siswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ada pada tempat dan waktu penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di MDA Baiturrahman Jorong Kalampayan Nagri Pakan Sinayan pada tahun 2019, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kotamobagu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono yaitu suatu penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna yang dihasilkan.³⁹

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan membangun situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap situasi sosial yang diteliti, maka harus menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan secara induktif sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di uraikan menjadi teori.⁴⁰

³⁹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari 2018, h. 16

Sedangkan menurut Usman metode deskriptif bermaksud membuat penyandaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan dilegkapi dengan gambar atau foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambaran ataupun menjelaskan dengan kata-kata karena keduanya dalam laporan penelitian dapat digunakan agar saling melengkapi.⁴¹

Penyajian jenis penelitian tersebut digunakan untuk menyajikan data dan fakta-fakta yang sesungguhnya tentang sinergitas guru PAI dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diambil penulis yaitu di SMP N 3 Kotamobagu Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu kurang lebih 3 bulan.

C. Jenis Data

1). Data Primer

Data primer adalah data utama yang dijadikan sumber data terhadap penelitian. Data primer yang dimaksud ialah data yang telah didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber di lapangan. Serta merupakan

⁴⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cv, Oktober 2018), h. 8-9

⁴¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Oktober 2017), h. 188

hasil pengamatan dari peneliti dalam mengamati kegiatan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa. Yang menjadi data primer pada penelitian ini yakni, hasil wawancara langsung dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa dan juga siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh atau pengumpulan data secara tidak langsung dan menjadi sumber lain sebagai tambahan informasi bagi peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa profil sekolah, data jumlah siswa, buku penilaian guru terhadap siswa, maupaun dokumentasi kegiatan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, maka akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti :

1. Observasi

Observasi ini merupakan proses pengamatan aktivitas manusia yang dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan fakta atau informasi.⁴²

⁴² Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, h. 26

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mendalam untuk melihat atau mencari tahu secara langsung tentang sinergitas guru PAI dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka, yang dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu.⁴³

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI, orang tua siswa dan siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti surat-surat undangan tentang sinergitas guru PAI dengan orang tua siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

⁴³ Fadhallah, *Wawancara*. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), h. 2.

⁴⁴ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Cet 1; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, Maret 2020), h. 149.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menyatakan bahwa analisis data itu sebagai upaya mencari serta menata hasil dari observasi yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang dicari sesuai dengan studi kasus yang akan diteliti.

Pada tahap ini peneliti mencatat semua informasi melalui wawancara tentang program sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa di SMP N 3 Kotamobagu.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian yang dimana reduksi data ini dapat memberikan gambaran secara jelas tentang apa yang diteliti.

Singkat penulis, pada tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Di sini peneliti menyederhanakan hasil dari pada pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Penyajian data

Setelah pengumpulan data dan reduksi data telah dilakukan, maka hal yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data serta telah dirangkum sebagaimana penjelasan arti kata reduksi data maka peneliti harus menyajikan hasil data secara singkat dan jelas.⁴⁵

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif dan tidak menggunakan angka dan penyajian data ini dilakukan secara singkat padat dan jelas.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan terhadap analisis data yang mencakup makna atau arti serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen ini berupa kuesioner, check list, pedoman wawancara dan pedoman observasi.⁴⁶

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari 2018, h. 83-84

⁴⁶ Nani Agustina, "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta", *Jurnal Paradigma*, Vol. 19, No. 1, Maret 2017, h. 65

Untuk itu, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mempermudah serta mendapatkan hasil yang lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga pengolahan data pun menjadi mudah. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa dan mengecek keabsahan dari data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber terkait, kemudian membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini peneliti lakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang Tua Murid, dan Siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu.
2. Triangulasi Teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian di periksa dengan hasil dari observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapat hasil wawancara dengan informan lalu di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua Teknik triangulasi di atas akan menghasilkan kesimpulan terkait sinergitas guru Pendidikan Agama

Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa
SMP Negeri 3 Kotamobagu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Kotamobagu

SMP Negeri 3 Kotamobagu didirikan pertama kali di Jalan Kesatria Kotamobagu. Seiring perkembangan jumlah siswa yang semakin bertambah, sehingga bangunan dan lokasi tidak memungkinkan lagi untuk menampung siswa. Secara bertahap SMP Negeri 3 Kotamobagu dipindahkan ke bangunan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) yang kebetulan saat itu telah ditutup.

Tahun 2008, SMP Negeri 3 Kotamobagu telah resmi beralamat di Jalan Arief Rahman Hakim No. 18 Kotamobagu dan bangunan lama yang berada di Jalan Kesatria Kotamobagu tidak lagi digunakan.

Sejak berdiri, SMP Negeri 3 Kotamobagu telah banyak mengalami perubahan nama maupun kompetensi yang diajarkan. Pada tahun 1966 sebagai awal beroperasi dengan nama Sekolah Teknik Negeri (STN) dengan tujuan menyiapkan tenaga-tenaga teknik yang profesional dibidangnya untuk Bolaang Mongondow Raya dan sekitarnya.

Sekolah Teknik Negeri (STN) pada waktu itu berada dibawah naungan Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan (DIKMENJUR), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow. Saat itu Sekolah Teknik Negeri (STN) untuk pertama kali melaksanakan Program Keahlian yaitu:

- a. Jurusan Teknik Listrik

- b. Jurusan Teknik Bangunan
- c. Jurusan Teknik Mesin

Pada sekitar tahun 1990-an , Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah nama menjadi SMP Negeri 6 Kotamobagu. Akan tetapi masih menjalankan Program Keahlian sebelumnya, yaitu ketika masih bernama Sekolah Teknik Negeri (STN). Sekolah ini waktu itu berada dibawah naungan/pembinaan Bidang Pendidikan Menengah Umum (DIKMENUM) dan Pendidikan Menengah Kejuruan (DIKMENJUR) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2000 berubah nama menjadi SLTPN 3 Kotamobagu. Sekolah ini pun masih menjalankan Program Keterampilan dengan jurusan sebagai berikut:

- a. Jurusan Keterampilan Listrik
- b. Jurusan Keterampilan Bangunan
- c. Jurusan Keterampilan Otomotif

Ketika adanya pemekaran Daerah Bolaang Mongondow pada tahun 2008, maka SLTPN 3 Kotamobagu berubah menjadi SMP Negeri 3 Kotamobagu konsekuensinya muatan utama yang berbasis keterampilan khusus/teknologi berganti menjadi pelajaran “prakarya”. Berikutnya sekolah ini menjadi sekolah regular dan hanya berada dibawah naungan/binaan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Kotamobagu. Sudah tentu, sekolah ini tidak lagi menyelenggarakan program

keterampilan atau jurusan/keahlian sebagaimana sebelumnya, dan hal tersebut berlanjut sampai dengan sekarang.

Tahun 2023, tepatnya diawal Tahun Pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 3 Kotamobagu menyelenggarakan Kurikulum Merdeka secara mandiri bagi siswa kelas 7 dan Kurikulum 2013 (K-13) bagi kelas 8 dan kelas 9. Dan saat ini SMP Negeri 3 Kotamobagu berada dibawah binaan Bidang Pendidikan Dasar (DIKDAS) Dinas Pendidikan Kota Kotamobagu.⁴⁷

2. Profil SMP Negeri 3 Kotamobagu

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Kotamobagu
NPSN	: 40100274
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Arief Rahman Hakim Nomor 18
Kode Pos	: 95711
Telepon/Hp	: 0431-22171
Kelurahan	: Kotamobagu
Kecamatan	: Kec. Kotamobagu Barat
Kabupaten/Kota	: Kota Kotamobagu
Provinsi	: Sulawesi Utara
Negara	: Indonesia
Akreditasi	: A (Unggul)

⁴⁷ Sumber Data, *Dokumen Sejarah SMP Negeri 3 Kotamobagu*, Tahun 2023

Kurikulum	: KOSP dan Kurikulum 2013
SK Pendirian Sekolah	: 149/DRPT/BT 166/3
Tanggal SK Pendirian	: 10 Desember 1966
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tgl SK Izin Operasi	: 01 Januari 1910
Luas Tanah	: 3055 M ²

3. Sumber Daya

Sumber Daya Pendidikan yang ada di SMP Negeri 3 Kotamobagu, diantaranya:

a. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

- 1) Taman : Ada
- 2) Lapangan Olah raga : Ada
- 3) Parkir : Ada
- 4) Green House : Ada

b. Pemanfaatan Gedung Sekolah

- 1) Ruang Belajar : 23 buah
- 2) Ruang Perpustakaan : 1 buah
- 3) Ruang Laboratorium : 1 buah
- 4) Ruang BK : 1 buah
- 5) Ruang UKS : 1 buah
- 6) Ruang ibadah : 1 buah
- 7) Ruang Guru : 1 buah
- 8) Ruang Kantor : 1 buah

- 9) Ruang Pertemuan : 1 buah
 - 10) Koperasi : 1 buah
 - 11) Sanitasi Siswa : 1 buah
- c. Media belajar yang digunakan
- 1) LCD : Ada
 - 2) Komputer : Ada
 - 3) Perpustakaan : Ada
 - 4) Laboratorium : Ada⁴⁸

4. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kotamobagu

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara Pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sector serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 3 Kotamobagu, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan

⁴⁸ Sumber Data, *Profil SMP Negeri 3 Kotamobagu*, Tahun 2021.

tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa yang akan datang.

Adapun visi dan misi dari SMP Negeri 3 Kotamobagu yaitu:

Visi: Terwujudnya sumber daya yang bermutu, terampil, berbudaya, berwawasan lingkungan, serta sehat jasmani dan rohani yang berlandaskan pada iman dan taqwa.

Misi: berdasarkan visi yang telah dirumuskan SMP Negeri 3 Kotamobagu, untuk mewujudkannya perlu suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan profil belajar sesuai standar isi pada seluruh mata pelajaran yang akan menjadi muatan kurikulum Operasional SMP.
- b. Menyediakan fasilitas dan sarana belajar yang menarik, menyenangkan dan memiliki karakter yang dapat memotivasi pelajar dan guru.
- c. Mengupayakan pengembangan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, rindang, agar lebih mendorong peningkatan mutu dan profil pendidikan.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pihak sekolah di SMP Negeri 3 Kotamobagu sangat memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan dalam pendidikan agar terwujudnya visi dan misi sekolah, sehingga SMP Negeri 3

⁴⁹ Sumber Data, *KOSP SMP Negeri 3 Kotamobagu, Tahun 2023.*

Kotamobagu terus membentuk akhlak siswa dengan adanya kegiatan serta pembelajaran agama Islam.

Tabel 1.1
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Kualifikasi	Jabatan
1.	Andot Pobela, S.Pd NIP. 196605241997021001	S1	Kepala Sekolah
2.	Drs. Lexi Alfrets Lengkong NIP. 196707251997021001	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Dra. Lienneke Zesty Manoppo NIP. 196801061995122002	S1	Guru Mapel Bah. Indoensia
4.	Betty K. Idrus, S.Pd NIP. 196811251995122002	S1	Guru Mapel IPA
5.	Fice Moonik, S.Pd NIP. 196502211990012001	S1	Guru Mapel Bah. Indonesia
6.	Hja Rusni A. Lasulika NIP. 196611291990012002	D3	Guru Mapel IPA
7.	Ni Gusti Ayu Armini NIP. 196608121989022003	D3	Guru Mapel Matematika
8.	Jelly Engka NIP. 196706171990032008	D3	Guru Mapel Matematika
9.	Muhammad Subhan, M.Pd, Gr NIP. 19800127200921002	S2	Guru Mapel Agama Islam
10.	Maykel Ratu, S.Pd NIP. 197905062009021002	S1	Guru Mapel Prakarya
11.	Djulhardi Paputungan, S.Pd NIP. 196812042005011010	S1	Guru Mapel Prakarya
12.	Calmi Moonik, S.Pd NIP. 198210302009022006	S1	Guru Mapel Bah. Inggris
13.	Sri Damayanti Paputungan, S.Pd NIP. 199003182019032011	S1	Guru BK
14.	Cendi Potabuga, S.Pd NIP. 199212262019031010	S1	Guru Mapel PPKn
15.	Indra Mokoginta, S.Pd NIP. 1981110820212002	S1	Guru Mapel Mulok
16.	Yuniarti Gaib, SM NIP. 197401142014072001	S1	Tendik
17.	Sri Hastuti Ibrahim		PTT

18.	Silpana Mokodongan		PTT
19.	Wendi Jenli Pasambuna		PTT

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Kotamobagu

Tabel 1.2
Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Ruang	Jumlah		Total	Siswa Islam			Siswa Kristen			Siswa Hindu		
	L	P		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
VII A	12	11	23	5	6	11	7	5	12	-	-	0
VII B	12	11	23	12	11	23	-	-	0	-	-	0
JML	24	22	46	17	17	34	7	5	12	0	0	0
VIII A	19	12	31	13	12	25	6	-	6	-	-	0
VIII B	19	14	33	19	14	33	-	-	0	-	-	0
JML	38	26	64	32	26	58	6	0	6	0	0	0
IX A	19	4	23	15	0	15	4	3	7	-	1	1
IX B	18	3	21	18	3	21	-	-	0	-	-	0
JML	37	7	44	33	3	36	4	3	7	0	1	1
Total	99	55	154	82	46	128	17	8	25	0	1	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan uraian table di atas dapat diketahui bahwa siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu mayoritas beragama Muslim dan agama Hindu lebih sedikit dari pada siswa yang beragama Muslim dan Kristen.

B. Hasil Temuan Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Sebelum penulis menganalisis data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan informasi atau data sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis data dengan metode untuk mendapatkan suatu fakta yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu.

1. Bagaimana Pelaksanaan Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam

Pembentukan akhlak pada siswa itu sangat penting dalam dunia Pendidikan baik itu di ranah sekolah maupun dalam ranah keluarga, karena akhlak merupakan penunjang bagi kemajuan Pendidikan pada saat ini. Oleh karena itu, peran dari pihak sekolah maupun pihak keluarga/orang tua dalam menumbuhkan atau membentuk akhlak pada siswa itu sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu ada beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk akhlak pada siswa di sekolah dan upaya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik.

“Pertama dari pihak sekolah, selain pembelajaran sesuai dengan jadwal yang berjalan di sekolah juga ada kegiatan berupa ekstrakurikuler seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Dan itu tentunya terlebih dahulu diberitahukan kepada orang tua siswa bahwa diadakan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu juga adanya kegiatan pengajian untuk siswa-siswi yang belum lancar mengaji maka dapat belajar di sekolah dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di musholah sekolah. Pelaksanaan sinergitas

atau kerjasama yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua untuk membentuk akhlak peserta didik juga dapat dilihat dengan adanya pertemuan antara wali murid dan pihak sekolah melalui agenda Rapat Komite. Pada pertemuan ini pihak sekolah membahas tentang kegiatan-kegiatan yang akan diadakan oleh siswa-siswi di sekolah serta membangun kerja sama antara pihak sekolah dan pihak keluarga.”⁵⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa penanaman akhlak pada siswa itu sangatlah penting baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat maupun dilingkungan keluarga. Sehingga untuk menjadi seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam kita harus mampu membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah, setidaknya dengan mengajak para siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah maka diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut siswa mulai terbiasa dengan apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

“Pembiasaan dalam pembentukan akhlak itu harus dimulai dari hal-hal kecil, karena akhlak itu terbagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Tuhannya, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungannya. Nah, pertamanya kita harus terlebih dahulu membentuk akhlak yang baik kepada Tuhannya, sehingga diharapkan apabila spiritualnya baik maka akhlak kepada sesama manusia juga akan mengikuti dan itu yang harus diusahakan oleh orang tua maupun seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dan itu sudah saya terapkan dalam kegiatan setiap hari di sekolah yakni adanya shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, jumat berzikir, serta ceramah agama yang diharapkan dapat membentuk akhlak pada peserta didik yang ada.”⁵¹

Beliau juga menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa.

“Sebagai guru PAI tentunya kewajiban dan tugas kita menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik khususnya nilai-nilai akhlak dibantu dengan peran

⁵⁰ Andot Pobela, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 04 September 2023

⁵¹ Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 05 September 2023

orang tua yang tidak bisa terlepas dalam pengawasan pada anak, nah untuk itu saya mengupayakan agar hubungan kami sebagai pendidik dengan orang tua berjalan dengan baik sehingga dibuatlah pertemuan antara guru dengan wali murid, dan menjadikan WhatsApp Gurp sebagai media dalam membangun kerja sama antara guru dengan orang tua siswa.”

Sejalan dengan hasil wawancara dari Kepala Sekolah tentang sinergitas yang dibangun antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa akan mendapatkan hasil yang baik serta pembentukan akhlak pada siswa ini bisa berjalan dengan maksimal.

“Kegiatan atau kerja sama dalam membentuk akhlak siswa yang dilakukan di sekolah ini antara lain pertemuan yang sering kami lakukan dengan orang tua siswa yang membahas tentang upaya-upaya dalam membentuk akhlak pada siswa, kami juga sering mengadakan rapat komite yang dimana juga membahas tentang pembentukan akhlak siswa yakni tentang adanya perilaku-perilaku atau sikap siswa selama berada di sekolah. Selain itu, adanya fasilitas media WhatsApp yang kami gunakan untuk mempermudah kerja sama yang dibangun dengan orang tua siswa sehingga apapun informasi dari sekolah maupun informasi dari orang tua bisa disampaikan dengan mudah.”⁵²

Selaras dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang mengupayakan beberapa hal untuk membantu pembentukan akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 kotamobagu.

“Dalam upaya pembentukan akhlak/karakter peserta didik tentunya kami membuat program pembinaan atau tata tertib yang akan diterapkan kepada peserta didik setiap harinya sehingga lama kelamaan siswa akan terbiasa dengan tata tertib yang berlaku. Selain itu, saya juga membantu dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah contohnya kegiatan-kegiatan yang dibina oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu bagi saya sangat bermanfaat sekali dalam membentuk akhlak/karakter siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu.”⁵³

⁵² Andot Pobela, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 04 September 2023

⁵³ Jelly Engka, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara tanggal 04 September 2023

Sehingga dengan adanya pertemuan yang sering dilakukan pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa serta adanya fasilitas dalam menunjang kerja sama yang ada menjadi pendukung dalam pelaksanaan kerja sama dalam membentuk akhlak pada siswa.

Sebagaimana hasil dari salah satu orang tua siswa juga menyatakan bahwa pihak keluarga senang ketika adanya sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di lingkungan sekolah, terutama kegiatan keagamaan. Yang dimana guru Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan pembentukan akhlak murid-muridnya di sekolah melalui beberapa kegiatan yang ada contohnya pembangunan mushollah di sekolah itu adalah hal yang sangat mendukung pembiasaan pada siswa-siswi dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim yang beriman.

“Bagi saya seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk kerja sama dengan guru PAI ini wajib untuk diikuti. Karena ini menyangkut kegiatan anak baik itu untuk menuntut ilmu maupun kegiatan ekstrakurikuler itu harus di support oleh orang tua melalui kerja sama yang dibangun dengan guru di sekolah. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa untuk membentuk akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu ini diharapkan dapat membawa hasil yang lebih baik lagi kedepannya sehingga bisa melahirkan anak-anak yang selalu mengedepankan akhlaknya sehingga para peserta didik ini bukan hanya pintar secara akademik melainkan pintar juga secara spiritual/keagamaan”⁵⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa apapun kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak luput dari jangkauan orang tua, salah satunya setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan di laksanakan siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam selalu disampaikan pihak guru

⁵⁴ Julhardi Papatungan, Orang Tua Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 05 September 2023

kepada wali murid melalui surat pemberitahuan program-program maupun penyampaian dalam rapat komite sehingga guru Pendidikan Agama Islam menggunakan waktu dan kesempatan yang ada untuk memberikan pemahaman serta menyampaikan program-program keagamaan khusus orang tua yang beragama Islam.

Selain adanya kegiatan ibadah yang dibiasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswi di SMP Negeri 3 Kotamobagu guru juga sering memantau perilaku peserta didik sehari-hari.

“Bentuk perhatian saya selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberi teguran kepada siswa yang berbuat atau berperilaku salah atau menyimpang. Teguran ini berupa teguran langsung di tempat, juga teguran yang melibatkan orang tua/wali siswa dengan cara memberikan surat panggilan orang tua. Dalam menjaga pergaulan siswa maka pada waktu-waktu tertentu guru melaporkan perilaku belajar siswa kepada orang tua dengan menghubungi langsung melalui alat komunikasi dan mengunjungi rumah bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih.”⁵⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa beliau mengatakan bahwa selaku orang tua selalu memberikan penjelasan serta pengarahan terhadap perilaku anak di rumah maupun di sekolah.

“Perhatian kami selaku orang tua yaitu diberikan contoh perilaku yang baik, diberi penerangan terhadap mana hal-hal yang baik dan yang tidak baik serta memberikan binaan kepada anak. Selain itu dalam hal pembiasaan ibadah di rumah saya selalu mengawal pelaksanaan shalat anak yakni dengan menuntun anak dari mulai dia berwudhu sampai dia selesai melaksanakan shalat. Kemudian setelah selesai shalat itu kita membaca Al-Qur’an walaupun hanya beberapa ‘ain

⁵⁵ Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 04 September 2023

dan saya selaku orang tua selalu memberikan penerangan kepada anak apa saja manfaat dari kita melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an."⁵⁶

Sehingga dengan adanya kerja sama yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam orang tua mengharapkan hasil yang baik untuk pembentukan akhlak siswa di sekolah maupun di rumah, sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik dan kedepannya bisa melahirkan generasi Islam yang berakhlakul karimah sehingga bisa menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan di akhirat nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pihak sekolah terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam mampu bekerja sama dengan pihak orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada peserta didik. Serta Kepala Sekolah juga sangat mendukung sinergi yang dibangun oleh pihak sekolah dan pihak keluarga dengan adanya pengadaan fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan kerja sama. Selain itu, dari analisis yang saya temukan bahwa adanya hasil yang baik dari upaya guru PAI dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa, yakni beberapa siswa sudah memiliki kesadaran penuh atas kewajibannya terlihat dari bagaimana ia melakukan shalat tepat waktu dan memberikan contoh yang baik kepada teman-teman sekolahnya.

⁵⁶ Rusni Lasulika, Orang Tua Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 07 September 2023

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak pada Peserta Didik

Dalam pelaksanaan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu peneliti juga mendapati beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dengan dilaksanakannya kegiatan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa tentu saja ada beberapa faktor pendukung yang tentunya dapat menunjang kelancaran kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu mengatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua untuk pembentukan akhlak pada siswa.

“Adanya WhatsApp Grup yang dimana media ini menjadi alat yang mempermudah komunikasi serta memperlancar informasi dari sekolah maupun pihak keluarga. Selain itu adanya fasilitas yang sangat membantu dalam pelaksanaan upaya-upaya dalam pembentukan akhlak pada siswa di sekolah.”⁵⁷

⁵⁷ Andot Pobela, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 04 Kotamobagu

Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pun menjelaskan bahwa faktor pendukung ini sangat penting dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk akhlak pada peserta didik.

“Faktor pendukung dalam membangun kerja sama yang baik salah satunya membangun komunikasi yang baik pula. Selain mengadakan pertemuan dengan orang tua secara langsung kami juga menggunakan fitur WhatsApp Grup sebagai media membangun kerja sama yang baik dengan orang tua. Adapun faktor pendukung yang lain yakni adanya fasilitas bangunan mushollah di sekolah sangatlah mempermudah pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlak para peserta didik di SMP Negeri 3 Kotamobagu, terkhusus bagi saya selaku guru Pendidikan Agama Islam ini bukti bahwa pihak sekolah sangat memperhatikan pembentukan akhlak pada siswa di lingkungan sekolah.”

Adanya pembangunan fasilitas di lingkungan sekolah ini tidak terlepas dengan adanya peran orang tua, yang dimana dalam pembangunan fasilitas pembentukan akhlak pada siswa di sekolah seperti mushollah, tempat air wudhu dan lain-lain itu juga merupakan hasil dari kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua siswa sehingga pembentukan akhlak pada siswa di sekolah dapat berjalan dengan maksimal.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam pembentukan akhlak pada siswa yakni faktor dari berbagai macam latar belakang kehidupan para siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu.

“Salah satu faktor penghambat dalam kerja sama dengan orang tua yaitu banyak siswa yang mengalami broken home yang membuat anak tersebut hidup dengan neneknya atau dengan saudaranya sehingga kerja sama antara guru dengan pihak keluarga tidak diperhatikan dan membuat pengontrolan anak dilakukan dengan tidak maksimal ketika berada di rumah. Selain kurangnya perhatian orang tua faktor lainnya seperti tidak adanya buku kontrol yang menghubungkan antara

orang tua dengan guru sebagai alat untuk melakukan pemantauan kegiatan anak-anak di rumah.”⁵⁸

Hal ini juga sangat didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa orang tua yang kurang dalam pemantauan kegiatan-kegiatan yang diadakan dengan pihak sekolah.

“Mungkin kesibukan orang tua juga yang menjadikan orang tua siswa tersebut tidak terlalu memantau kegiatan anak di rumah maupun di sekolah sehingga kerja sama guru dengan orang tua siswa tersebut tidak maksimal. Ada beberapa orang tua juga tidak cekatan dalam merespon informasi pelaksanaan sinergi antara guru dan orang tua sehingga banyak informasi dari sekolah yang tidak diketahui oleh pihak keluarga.”⁵⁹

Selain faktor penghambat dalam pelaksanaan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa disini juga terdapat faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak atau perilaku siswa di sekolah.

“Faktor penghambat yang saya temui tidak lain yaitu kerja sama dengan siswa itu sendiri yang dimana latar belakang siswa di sekolah beda-beda jadi ada beberapa siswa yang sulit untuk diatur”⁶⁰

⁵⁸ Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 05 September 2023

⁵⁹ Andot Pobela, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 04 September 2023

⁶⁰ Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 05 September 2023

Selain dengan adanya faktor penghambat yang ditemukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak atau perilaku siswa faktor penghambat juga muncul dalam pembentukan akhlak anak di rumah.

Seperti hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa tentang adanya faktor penghambat yang sering dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa.

“Adanya medsos memberikan dampak besar terhadap pembentukan akhlak yaa karena dengan adanya medsos ini anak lebih fokus ke Hp dan sering juga lupa akan waktu sehingga butuh pembinaan yang baik dalam menghadapi kendala yang satu ini.”⁶¹

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa lainnya mengatakan bahwa kendala yang sering ditemui dalam pembentukan akhlak siswa itu yakni faktor adanya HandPhone.

“Yaa seperti yang diketahui pengaruh dari Hp itu sangat besar terhadap pembentukan akhlak pada anak. Contohnya kecanduan terhadap Hp yang membuat anak lupa akan waktu sehingga orang tua harus selalu mengontrol penggunaan Hp anak dan saya selalu memberikan arahan kepada anak saya agar menggunakan Hp itu hanya untuk hal-hal yang positif.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa, adanya faktor pendukung merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan upaya-upaya dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa pun dalam pembentukan akhlak/karakter siswa itu sendiri. Akan tetapi hal ini juga tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat yang sering terjadi dalam

⁶¹ Silfana Mokodongan, Orang Tua Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 11 September 2023

⁶² Julhardi Papatungan, Orang Tua Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 07 September 2023

pelaksanaan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Dari hasil analisis yang saya temukan di lapangan terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan arahan dari guru serta orang tuanya khususnya dalam melaksanakan shalat di sekolah, saya mendapati beberapa siswa yang masih bermalas-malasan hingga menunggu guru PAI untuk mengurnya. Maka dari itu pihak guru maupun orang tua harus dapat melakukan penjelasan, contoh serta pengarahan kepada peserta didik sebagai suatu solusi dalam menghadapi kendala yang ada dalam pembentukan akhlak pada siswa itu sendiri.

3. Evaluasi Pelaksanaan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Dalam hal ini evaluasi menjadi tahap yang penting dalam menemukan solusi pada kegiatan sinergitas guru dengan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu.

Sementara itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dimulai pada pemantauan untuk menilai apakah ada hasil dalam peningkatan akhlak siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang selalu memperhatikan perilaku siswa didalam kelas maupun diluar kelas.

“Dalam melakukan evaluasi saya selalu memperhatikan sikap/perilaku siswa ketika di sekolah serta menilai perilaku yang ditunjukkan oleh para siswa dan hasil dari penilaian sikap siswa itu diserahkan atau dilaporkan kepada pihak keluarga melalui nilai sikap yang ada dibuku raport. Selain itu juga ad acara lain yang sering saya lakukan yakni dengan cara memanggil orang tuanya ketika peserta didik tersebut melakukan hal-hal yang tidak baik”

Hal ini dilakukan agar orang tua siswa juga dapat melihat sikap anaknya ketika masih berada di sekolah dan juga agar guru Pendidikan Islam bisa memberitahukan secara langsung sikap anak tersebut.

Tak lupa pula ketika adanya pertemuan dengan salah satu orang tua siswa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kotamobagu juga menasehati anak tersebut didepan orang tuanya dengan cara yang baik.

“Pada pertemuan itu saya menasehati siswa tersebut dihadapan orang tuanya dengan penjelasan yang baik, pertemuan ini pun dimaksudkan untuk membuat sinergi berupa kesepakatan-kesepakatan untuk mengupayakan kesalahan tersebut tidak akan terulang dimasa yang akan datang.”⁶³

Hal ini juga dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa.

“Selain membicarakan hasil belajar siswa, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah kami dan guru juga membahas tentang perilaku anak di sekolah. Mulai dari sikap atau perilaku siswa didalam kelas seperti apa, bagaimana sikap terhadap teman-teman sesama jenis maupun yang lain jenis dan ketika anak membuat kesalahan atau menyimpang maka orang tua dan guru mencari solusi dalam hal ini, serta orang tua meminta guru agar supaya ditegur atau diberikan pengarahan untuk mencegah siswa terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.”⁶⁴

Dan hasil dari adanya evaluasi yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kotamobagu bisa dibilang membuahkan hasil,

⁶³ Muhammad Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 05 September 2023

⁶⁴ Rusni Lasulika, Orang Tua Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu, Wawancara tanggal 07 September 2023

dengan adanya perubahan sikap siswa setelah dihadapkannya orang tua untuk menghadap guru di sekolah maka perubahan sikap ke arah yang lebih baik pun terwujud tadinya angka kenakalannya 90% dengan adanya evaluasi yang dilakukan maka presentase kenakalannya turun menjadi 70% walaupun tidak sepenuhnya berubah, akan tetapi setidaknya dari hasil evaluasi yang dilakukan terdapat penurunan nilai presentase kenakalan $\pm 20\%$, karena dalam hal pembentukan akhlak pada siswa atau anakpun harus dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan baik.

Berdasarkan hasil data di atas, evaluasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan guna melihat ada tidaknya suatu hasil yang dicapai dari upaya-upaya yang dilakukan sehingga dari hasil evaluasi ini dapat diketahui bagaimana solusi atau terobosan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kotamobagu dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan ini juga akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa di sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu sudah melakukan beberapa upaya sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada siswa.

Sinergitas diperlukan untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan serta menumbuhkan kerjasama yang berkesinambungan. Sinergi ini merupakan bentuk kerjasama yang produktif serta kemitraan dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.⁶⁵

Hal ini pun yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 3 Kotamobagu bersama dengan para orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa ke arah yang lebih baik lagi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu melalui rapat mengenai sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk akhlak pada siswa serta membuat kesepakatan-kesepakatan yang dapat membantu pembentukan akhlak siswa tersebut.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada siswa di sekolah serta pembentukan akhlak pada anak di rumah yakni:

⁶⁵ M. Bustanul Ulum, Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, *Jurnal Auladuna*, h. 67

a. Shalat Zuhur Berjamaah

Kegiatan shalat Zuhur berjamaah yang dilakukan di lingkungan sekolah merupakan program yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan adanya persetujuan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu dalam rangka pembentukan akhlak pada peserta didik. Dan kegiatan ini juga sebagai kerjasama antara guru dengan orang tua siswa yang dimana orang tua siswa harus memantau kegiatan beribadah anak ketika di rumah sehingga upaya guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam membentuk karakter anak dilakukan secara maksimal.

b. Jumat Berdzikir

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah guna membentuk akhlak pada anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Kegiatan ini diusung oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu dan disetujui oleh seluruh orang tua siswa-siswi yang beragama muslim melalui hasil rapat yang telah dilaksanakan.

c. Shalat Dhuha Berjamaah

Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan para siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu pada setiap hari jumat.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di atas juga memerlukan peranan dari orang tua siswa agar upaya dalam membentuk akhlak siswa di sekolah itu memiliki kesinambungan ketika siswa sudah berada di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu, pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam

menggunakan beberapa media dalam membangun kerja sama dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa yakni:

a. WhatsApp Grup

Pembentukan akhlak pada siswa juga dilakukan dengan pemantauan atau penilaian terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa terhadap teman-teman dan guru di sekolah. Sehingga dengan adanya WhatsApp grup yang menghubungkan guru dengan orang tua dapat membangun komunikasi yang baik terhadap kegiatan maupun perilaku yang dilakukan peserta didik di sekolah maupun di rumah.

Media WhatsApp Grup ini dibuat khusus untuk para siswa yang beragama Muslim sehingga pemantauan serta informasi mengenai kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak serta kegiatan keagamaan di sekolah dapat disampaikan secara teratur.

b. Pertemuan dengan Orang Tua

Dalam beberapa kesempatan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pertemuan dengan Orang Tua siswa secara pribadi yang dilakukan di sekolah guna memberikan informasi-informasi mengenai pencapaian serta membicarakan tentang perilaku anak selama berada di sekolah.

Pertemuan ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui undangan melalui surat maupun secara online yakni melalui chat pribadi yang disampaikan kepada orang tua siswa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kotamobagu sebagai pembentukan akhlak pada siswa di sekolah

itu tidak lepas dari pantauan orang tua, karena dengan adanya kegiatan yang telah dijelaskan diatas mendapat penilaian dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sehingga diperlukan juga peran dari orang tua untuk menindaklanjuti kegiatan ini ketika siswa sudah berada di rumah sehingga adanya kesinambungan kegiatan pembentukan akhlak di sekolah dan di rumah dan itu menjadi suatu bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk akhlak pada siswa yang lebih baik lagi.

Begitupula dengan pemantauan atau penilaian terhadap perilaku siswa dalam pembentukan akhlak yang baik kepada siswa tidak terlepas dengan adanya peran dari orang tua. Komunikasi juga menjadi faktor yang penting dalam memonitoring pembentukan akhlak siswa tersebut, sehingga ketika siswa melakukan suatu hal yang tidak baik maupun adanya informasi yang berbentuk urgensi maka pihak sekolah maupun pihak orang tua lebih mudah dalam menyampaikan hal yang dimaksud melalui WhatsApp grup yang tersedia.

Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Clarke dalam Anis Pustiningtyas, hubungan yang sehat antara orang tua dan guru ditandai dengan adanya keyakinan bersama tentang hubungan tersebut, saling berkomitmen untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan pihak sekolah, konsisten serta berkelanjutan dalam menerapkan sistem yang mengajarkan siswa untuk berperilaku baik.⁶⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan serta rapat yang diadakan dan dengan adanya media WhatsApp

⁶⁶ Anis Pustiningtyas, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan guru Terhadap Kreativitas Siswa", *Proceeding of ICECRS*, 1 (Oktober 2016), h. 940

Grup ini sangat membantu proses pembentukan akhlak pada siswa sehingga dalam pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dengan adanya program-program di sekolah dalam membentuk akhlakul karimah maka orang tua siswa juga dapat memantau dan mengetahui perilaku anaknya di sekolah serta dapat menindaklanjuti kegiatan tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kotamobagu menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak siswa.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama oleh guru dengan orang tua yakni adanya WhatsApp Grup yang mempermudah komunikasi antara guru dengan orang tua itu sendiri. Sehingga media ini yang digunakan dalam penyampaian informasi tentang pembelajaran maupun hal-hal yang berkenaan dengan pembentukan akhlak siswa di sekolah.

Selain itu, faktor pendukung dalam hal kerjasama ini adalah keaktifan orang tua dalam menanggapi informasi-informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan anak di sekolah serta kesadaran orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik di rumah dengan cara menindaklanjuti kegiatan anak yang sudah diajarkan di sekolah.

Sikap anak akan dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua sehingga orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman dan menghargai usahanya. Dan orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, orang tua berusaha untuk memotivasi dan membimbing anak dalam belajar sehingga dengan adanya kerjasama guru dan orang tua siswa dapat mengatasi masalah yang ada pada siswa.⁶⁷

Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak pada siswa di sekolah salah satunya adalah fasilitas yang memumpuni. Pengadaan fasilitas ini bertujuan agar kegiatan pembentukan akhlak siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kerjasama guru dengan orang tua ditemukan beberapa faktor penghambat seperti kesibukan orang tua siswa yang mengakibatkan kurangnya pengontrolan terhadap kegiatan anak di rumah maupun di sekolah. Selain itu, menjadi faktor penghambat juga seperti latar belakang dari kehidupan siswa itu sendiri. Contohnya adanya siswa yang mengalami broken home sehingga tidak sedikit siswa yang hidup bersama neneknya maupun dengan saudaranya, sehingga kerjasama bersama guru dalam membentuk akhlak pada siswa tidak diperhatikan dan membuat pengontrolan anak dilakukan dengan tidak maksimal ketika berada di rumah.

⁶⁷ Rosidatul Haq, Ahmad Kosasih, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, (November 2021), h. 613

Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada didalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan-kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan karakter itu dapat diawali dari keluarga. Banyak orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga, hampir seluruh waktu habis untuk aktivitas diluar, baik itu karena masalah ekonomi, karir, atau berjuang untuk kemaslahatan umat dan lain sebagainya. Maka dari itu, orang tua memerlukan pihak lain untuk bisa memenuhi setiap kebutuhan dan keperluan anak terutama yang terkait dengan pembentukan akhlakunya.⁶⁸

Kurangnya perhatian orang tua inilah yang sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sehingga upaya dalam pembentukkan akhlak pada siswa pun tidak berjalan dengan maksimal.

3. Evaluasi Pelaksanaan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Kotamobagu mengenai sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa maka guru juga melakukan evaluasi secara berkala agar dapat mengukur hasil dari kerjasama yang dilakukan dan evaluasi ini juga dilakukan guna untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi masalah yang ditemukan.

⁶⁸ Ika Hariani, Syaukani, Zulheddi, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal AT-TAZAKKI*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2019), h. 25-26

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa evaluasi ini dilakukan secara berkala dalam rangkaian kegiatan yang berlangsung atau pun pada akhir program untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap terhadap sejauh mana tujuan peningkatan akhlak siswa telah dicapai melalui program-program yang diimplementasikan dalam hubungan sekolah dengan keluarga.⁶⁹

Sebagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dimulai pada pemantauan untuk menilai apakah ada peningkatan akhlak siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan di sekolah, yang dimana guru melihat pada cara sikap mereka sehingga sikap yang diperlihatkan oleh siswa dilihat dan dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dilaporkan ke pihak keluarga dengan cara memberikan nilai sikap tersebut di buku raport siswa.

Pemantauan sikap siswa ini dilakukan setiap harinya sehingga ketika siswa melakukan hal-hal yang tidak baik maka guru langsung memanggil orang tua siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar orang tua siswa juga dapat mengetahui sikap anaknya ketika berada di lingkungan sekolah. Dan pada saat pertemuan tersebut berlangsung guru Pendidikan Agama Islam menasehati serta memberi pengarahan yang baik didepan orang tua siswa tersebut, dalam pertemuan ini juga guru dengan orang tua membuat sinergi berupa kesepakatan-kesepakatan sebagai

⁶⁹ Yulia Santi, Ety Mukhlesi Yeni, Riandi Marisa, "Analisis Implementasi Hubungan Sekolah dengan Wali Murid dalam Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ahdaf*, Vol. 1, No. 2, (2023), h. 93-94

bahan evaluasi untuk mengupayakan kesalahan tersebut tidak akan terulang dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu dilaksanakan melalui adanya rapat/pertemuan yang dibuat oleh pihak sekolah guna membahas tentang kegiatan-kegiatan siswa selama ada di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam pun mengupayakan beberapa hal dalam pembentukan siswa di sekolah, yakni dengan diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap harinya, memberikan ceramah agama kepada siswa-siswi yang beragama Islam, mengadakan kegiatan jumat berdzikir serta melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat. Selain itu, pemanfaatan media WhatsApp Grup yang digunakan untuk memantau serta membengun komunikasi dengan baik dengan pihak keluarga.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak pada peserta didik yaitu adanya media WhatsApp Grup yang mempermudah komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan sinergitas ini yaitu, lambatnya respon dari orang tua siswa

apabila ada pertemuan maupun panggilan dari pihak sekolah untuk mengadakan pertemuan antara guru dengan orang tua sehingga orang tua pun kurang mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan serta kesepakatan yang dibuat untuk pembentukan akhlak siswa di sekolah maupun di rumah.

3. Evaluasi pelaksanaan sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu, yakni dengan diukur dengan adanya perubahan sikap siswa selama dilakukannya upaya-upaya yang dilakukan guru PAI maupun orang tua. Dengan adanya evaluasi ini guru dapat melihat perkembangan sikap siswa sebagai hasil dari adanya kegiatan keagamaan yang dibantu dengan kerja sama dengan orang tua.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Dalam penerapan sinergitas guru dengan orang tua dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu sudah cukup baik. Maka dari itu, harapan peneliti Kepala Sekolah lebih meningkatkan kinerja untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti berharap agar supaya guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi contoh yang baik terutama dalam pendidikan akhlak pada peserta didik dan selalu meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa agar pembentukan karakter pada peserta didik bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kepada Orang Tua

Peneliti berharap agar orang tua memberikan perhatian yang lebih dalam membentuk karakter/akhlak, memberikan motivasi-motivasi serta contoh yang baik kepada anak. Serta lebih memperhatikan lagi setiap program sinergitas dengan guru untuk mendukung setiap kegiatan pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, H. Andi, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Wawasan Keilmuan", 5, no. 1 (Juni 2016).
- Agustina Nani, "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta", *Jurnal Paradigma* 19, no. 1, Maret 2017.
- Ambariyah Nur, Ani Mutmainah, dan Sulami, "Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SDI Unggulan Al-Maslachah Panjunan Sidoarjo", *Indonesian Journal Education Basic* 1, no. 1, Februari 2023.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: SIBUKU, 2019).
- Fadhallah. *Wawancara*. (Jakarta Timur: UNJ Press), 2021.
- Feranina Tresna Mega, Cucu Komala, "Sinergitas Perang Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak", *Jurnal Perspektif* 6, no. 1, Juni 2022.
- Hairani, Ika, Syaukani, dan Zulheddi. "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kab. Deli Serdang." *Jurnal At-Tazakki* 3, no. 1 Juni 2019.
- Hardani, *et al.*, eds. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1, Juli 2016.
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).
- Haq, Rosidatul dan Ahmad Kosasih, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 4 November 2021.
- Indana, Nurul, Noor Fatiha, dan Amina Ba'dho. "Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Rafiqi)", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2, Maret 2020.
- Iskandar, Ewin, Agung M. Iqbal, dan Anggi Septia Nugroho, "Kolaborasi Orang Tua dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Ta'lim* 1, no. 1, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: 2019)

- Kuswanto, Edi. "Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *Jurnal Mudarrisa* 6, no. 2, Desember 2014.
- Martan, "Konsep Akhlak dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 1, April 2020.
- Masrofah, Fakhrudin, dan Mutia. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)", *Jurnal Ta'dibuna* 2, no. 2, Mei 2020.
- Mbagho, Irawarni, Fitria. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP NEGERI 2 Diwek Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2, Agustus 2021.
- Muhammad bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004).
- Nasucha, Amaliyah, Juli. "Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansi dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tadris* 16, no. 1, 2022.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3, 2015.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar* 6, no. 1, Januari 2018.
- Pusitaningtyas, Anis. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan guru Terhadap Kreativitas Siswa", *Proceeding of ICECRS*, 1, Oktober 2016.
- Putri, Zulia, Sarmidin, dan Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MT s Tarbiyah islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan", *Jurnal AL-HIKMAH* 2, no. 2, 2020.
- Ramadhan, Marga, Ossi, Hasiyallah, dan Supiana. "Relaksasi Beban Kerja Guru PAI melalui Upaya Bimbingan Akhlak Siswa pada masa Covid-19 di SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta, Indonesia", *Journal of islamic Education* 4, no. 2, 2021.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, Januari 2018.
- Rizal, Syamsu, Ahmad. "Filasat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, 2014.

- Rizky, Humairah, Nopiyanti dan Azizah Husin, “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1, Juni 2021.
- Ruli, Efrianus. “Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1, Maret 2020.
- Santi Yulia, Ety Mukhlesi Yeni, dan Riandi Marisa. “Analisis Implementasi Hubungan Sekolah dengan Wali Murid dalam Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Ahdaf* 1, no. 2, 2023.
- Septa Restisiyah Ichma Devy, Fathor Rahim, dan Nur Afifah Khurin Maknin. “Sinergitas Guru PAI dengan Orang Tua Siswa dalam Penanaman Akhlak di MTs Muhammadiyah 5 Bawean Gresik”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4, November 2023.
- Shoffa, M. Sukatin, dan Saifillah Al-Faruk, *PENDIDIKAN KARAKTER*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Somad Abdul, *et al.*, eds., *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018).
- Sulaiman, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2017).
- Ulum, Bustanum, M. “Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum”, *Jurnal Auladuna* 3, no. 2, Oktober 2021.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Ya’cub, Mihmidaty. “Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat”, *Jurnal Attaqwa* 18, no. 1, Maret 2022.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008).

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-25) /In. 25/F.II/TL.00.1/08/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 2 Agustus 2023

Kepada Yth :
Kepala SMP N 3 Kotamobagu

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang
NIM : 1823028
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua Siswa Dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu**" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Sahari, M.Pd.I
2. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d November 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 KOTAMOBAGU
TERAKREDITASI A (UNGGUL)

Jln Arief Rahman Hakim Kcc. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, KP 95711



SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/C.1/SMPN.3/KK/IX/2023

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor : B-2375/In. 25/F.II/TL.00.1/08/2023 Tertanggal 28 Agustus 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Andot Pobela, S.Pd**
NIP : 19660524 199702 1 001
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina Tkt. I, IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Kotamobagu

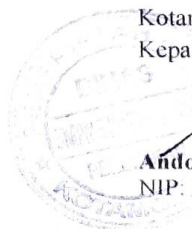
Menerangkan bahwa :

Nama : **Wafiq Cahyani Manggalupang**
NIM : 1823028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Judul Penelitian : **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Kotamobagu dalam rangka Penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 15 September 2023
Kepala Sekolah,



Andot Pobela
Andot Pobela, S.Pd
NIP: 196605241997021001

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andot Pobela S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang


Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 04 September 2023
Narasumber


Andot Pobela, S.Pd

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Subhan, S.Pd.I, M.Pd, Gr

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

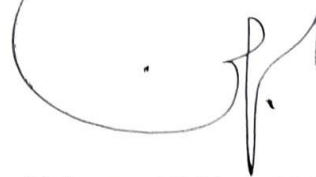
Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 05 September 2023
Narasumber



Muhammad Subhan, S.Pd.I, M.Pd, Gr

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusni Lasulika

Status : Orang tua siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, September 2023

Narasumber



Rusni Lasulika

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julhardi Paputungan

Status : Orang tua siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 07 September 2023

Narasumber



Julhardi Paputungan

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfana Mokodongan

Status : Orang tua siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, September 2023
Narasumber



Silfana Mokodongan

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fabian Laoh

Status : Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 08 September 2023
Narasumber



Muhammad Fabian Laoh

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serawati Mokodongan

Status : Siswi Kelas VIII A SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 05 September 2023
Narasumber



Serawati Mokodongan

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Mokoginta

Status : Siswi Kelas VIII A SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 05 September 2023
Narasumber



Amelia Mokoginta

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raski Mokoginta

Status : Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kotamobagu

Menerangkan bahwa:

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang

Nim : 1823028

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa dalam Membentuk Akhlak pada Siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 07 September 2023
Narasumber



Raski Mokoginta

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH, GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM, WAKA KESISWAAN, ORANG TUA SISWA DAN
PESERTA DIDIK**

A. Teks Wawancara Kepala Sekolah

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak keluarga dalam sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP N 3 Kotamobagu?
2. Adakah media yang digunakan pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam kegiatan kerja sama untuk membentuk akhlak siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan sinergitas guru dan orang tua siswa?
4. Apa solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala tersebut?

B. Teks Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja upaya yang dilakukan bapak selaku guru PAI dalam membangun kerja sama dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa?
2. Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah guna menunjang kelancaran kegiatan di sekolah?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu?
4. Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dengan orang tua?
5. Kendala apa saja yang guru PAI temukan dalam pelaksanaan sinergitas dengan orang tua siswa?
6. Bagaimana cara guru PAI melakukan evaluasi terhadap peningkatan akhlak pada siswa?
7. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala pada proses pelaksanaan sinergitas dalam membentuk akhlak pada siswa?
8. Apakah ada media yang digunakan dalam pelaksanaan sinergitas antara guru dan orang tua siswa?
9. Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak/karakter siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah?
10. Apakah ketika masuk waktu shalat seluruh siswa yang beragama muslim melaksanakannya?
11. Bagaimana cara guru mengawal siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?
12. Bagaimana cara guru menjaga pergaulan siswa ketika di sekolah?
13. Apa saja yang dibicarakan oleh guru dan orang tua untuk pembentukan karakter/akhlak siswa selain kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah?
14. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang guru temui dalam pembentukan akhlak/karakter pada siswa di sekolah?
15. Bagaimana cara guru dalam menindaklanjuti pengawasan dalam menjaga akhlak siswa?

C. Teks Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana upaya pihak sekolah khususnya dari Waka Kesiswaan dalam membantu guru-guru untuk membentuk akhlak pada siswa?
2. Apa saja media yang digunakan untuk membantu keberlangsungan kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk akhlak pada siswa?
4. Bagaimana solusi yang diberikan dalam mengetasi kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak pada siswa?

D. Teks Wawancara Orang Tua Siswa

1. Apakah bapak/ibu mengontrol jam tidur dan jam bangun anaknya?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak putra/putrinya di sekolah?
3. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kerja sama dengan guru PAI atau menghadiri pertemuan dengan guru PAI?
4. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua pada proses pelaksanaan sinergitas dengan guru PAI dalam membentuk akhlak pada siswa?
5. Apa saja bentuk perhatian orang tua dalam membina akhlak/karakter anak selain membiasakan melaksanakan ibadah di rumah?
6. Bagaimana cara orang tua mengawal anak dalam pelaksanaan shalat di rumah?
7. Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat?
8. Apa saja yang dibicarakan orang tua dan guru untuk pembentukan karakter/akhlak siswa?
9. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang orang tua temui dalam pembentukan akhlak/karakter anak?
10. Apakah sebelum mengarahkan anak dalam pelaksanaan ibadah orang tua sudah memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah tersebut?
11. Bagaimana orang tua menindak lanjuti pengawasan dalam menjaga akhlak anak di lingkungan keluarga dan masyarakat?
12. Bagaimana harapan bapak/ibu dengan adanya sinergitas yang dilakukan guru PAI dengan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak siswa?

E. Teks Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana cara guru dalam mengawal anda dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah?
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga pergaulan dan perilaku anda di sekolah?
3. Apa saja kegiatan yang sering anda lakukan dengan guru PAI?
4. Bagaimana cara orang tua anda dalam mengawal/mengontrol anda dalam pelaksanaan shalat di rumah?
5. Bagaimana cara orang tua anda dalam menjaga pergaulan anda ketika di rumah?
6. Apakah di rumah orang tua anda sudah memberikan contoh dalam pelaksanaan shalat tepat waktu?
7. Bagaimana cara orang tua anda dalam membentuk akhlak/karakter anda di rumah?
8. Bagaimana cara orang tua anda dalam mengontrol perilaku anda di rumah?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Andot Pobela, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu

Hari/Tanggal : Senin, 04 September 2023

No.	Peneliti	Informan
1.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak keluarga dalam sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk akhlak pada siswa di SMP N 3 Kotamobagu?	Kegiatan sinergitas atau kerja sama dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukakan di sekolah ini antara lain pertemuan yang sering kami lakukan dengan orang tua dengan adanya rapat yang membahas tentang kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak di sekolah seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah, jumat berdzikir dan kegiatan shalat dhuha di sekolah, itu semua diberitahukan pihak sekolah kepada pihak keluarga agar orang tua juga mengetahui kegiatan-kegiatan anaknya di sekolah dan juga orang tua dapat mempersiapkan apa saja kebutuhan anaknya ketika mengikuti kegiatan di sekolah, dan tentu saja orang tua sangat setuju dan orang tua siap bekerja sama

		dengan pihak sekolah guna kebaikan siswa-siswi yang ada di sekolah ini.
2.	Adakah media yang digunakan pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam kegiatan kerja sama untuk membentuk akhlak siswa?	Tentunya pihak sekolah juga menggunakan media yang dapat menghubungkan kedua belah pihak. Media yang digunakan yaitu adanya WhatsApp Grup yang didalamnya terdapat guru serta orang tua siswa, media ini digunakan guna mempermudah informasi serta memperbaiki komunikasi antara guru dengan orang tua siswa sehingga apapun informasi dari guru langsung di ketahui oleh orang tua.
3.	Apa saja kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan sinergitas guru dan orang tua siswa?	Sejauh ini kendala yang dihadapi pada kerja sama dengan orang tua siswa ini adanya orang tua siswa yang lambat merespon informasi dari sekolah. Tidak cekatan dalam menerima informasi mengakibatkan kerja sama guru dengan orang tua siswa tidak maksimal.
4.	Apa solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala tersebut?	Solusi yang dilakukan yakni memerikan undangan tertulis kepada pihak keluarga untuk melakukan pertemuan di sekolah guna memberi arahan serta penjelasan tentang kerja sama yang

		dilakukan untuk membentuk akhlak pada siswa.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Subhan, S.Pd.I, M.Pd, Gr

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 3 Kotamobagu

Hari/Tanggal : Senin, 04 September 2023

No	Peneliti	Informan
1.	Apa saja upaya yang dilakukan bapak selaku guru PAI dalam membangun kerja sama dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa?	Dalam hal ini pembentukan akhlak itu ada 3 yakni akhlak kepada Tuhannya, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungannya. Pertama yang dilakukan kepada anak atau peserta didik yakni membiasakan melaksanakan shalat sebagai kewajiban umat muslim. Adapun pembentukan akhlak pada siswa melalui kegiatan ceramah yang disampaikan oleh guru PAI sendiri, selain itu dzikir bersama siswa-siswi pun dilakukan sebagai upaya dalam pembentukan akhlak pada siswa. Dan tentunya orang tua harus mengetahui kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga guru mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas kegiatan siswa serta kerja sama antara guru dengan orang tua guna

		<p>menunjang kelancaran kegiatan tersebut.</p> <p>Selain itu, saya sebagai guru PAI memiliki grup dengan orang tua siswa khususnya yang beragama muslim, grup itu digunakan dalam rangka memberikan informasi tentang pembelajaran maupun informasi tentang kegiatan diluar pembelajaran. Grup itu juga saya gunakan untuk memantau sejauh mana keterlibatan orang tua dalam masalah pendidikan anaknya. Selain grup WhatsApp saya juga sering menghubungi orang tua melalui chat pribadi apabila ada permasalahan yang terjadi pada anaknya dan saya juga sering melakukan pertemuan dengan orang tua siswa secara pribadi di Sekolah.</p>
2.	<p>Apa saja fasilitas yang diberikan pihak sekolah guna menunjang kelancaran kegiatan di sekolah?</p>	<p>Dalam menunjang keberhasilan dalam pembentukan akhlak pada siswa tentu pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai seperti adanya mushollah yang sering digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah serta ceramah agama di sekolah, serta adanya tempat air wudhu siswa yang mempermudah para siswa melaksanakan ibadah di sekolah.</p>

3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak pada siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu?	Kegiatan yang dilakukan guna membentuk akhlak pada siswa di sekolah ini yakni shalat dzuhur berjamaah setiap hari, ceramah agama yang disampaikan oleh guru PAI, jumat berdzikir serta shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari jumat minggu berjalan.
4.	Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dengan orang tua?	Faktor pendukung adanya kerja sama dengan orang tua yaitu adanya WhatsApp yang dimana media ini menjadi alat yang mempermudah komunikasi serta memperlancar informasi dari sekolah maupun pihak keluarga. Disisi lain masih ada faktor penghambat dari pada pelaksanaan kerja sama antara guru dengan orang tua yaitu kesibukan orang tua yang mengakibatkan kerja sama ini menjadi kurang maksimal.
5.	Kendala apa saja yang guru PAI temukan dalam pelaksanaan sinergitas dengan orang tua siswa?	Kendala yang sering ditemukan dalam kerja sama yang dilakukan yakni kurangnya respon orang tua dalam menanggapi informasi-informasi dari pihak sekolah sehingga pembentukan akhlak pada siswa tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya perhatian dari orang tua.
6.	Bagaimana cara guru PAI melakukang evaluasi terhadap	Evaluasi merupakan tahap yang penting dalam menilai sesuatu,

	peningkatan akhlak pada siswa?	karena dengan adanya evaluasi ini kita dapat melihat kinerja yang kita buat serta mengetahui apa saja kendala sehingga kita dapat melakukan terbosan atau solusi yang dapat mengatasi kendala-kendala yang ada. Dalam pelaksanaan evaluasi pihak sekolah/guru melihat setiap peningkatan sikap siswa dan setiap hasil yang didapat maka itu akan disampaikan pula kepada orang tua siswa.
7.	Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala pada proses pelaksanaan sinergitas dalam membentuk akhlak pada siswa?	Maka dengan adanya evaluasi ini pihak sekolah dapat menemukan solusi yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan surat undangan tertulis kepada orang tua siswa untuk melakukan pertemuan guna membahas tentang pentingnya melakukan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa demi kebaikan siswa-siswi di sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu. Selain itu guru PAI berencana untuk membuat buku kontrol yang dipegang oleh guru dan orang tua guna memantau kegiatan serta sikap peserta didik di rumah maupun di sekolah.
8.	Apakah ada media yang digunakan dalam pelaksanaan	Tentu dalam memperlancar kerja sama antara guru dan orang tua siswa

	sinergitas antara guru dan orang tua siswa?	maka pihak sekolah menyediakan WhatsApp Grup sebagai media untuk menunjang sinergi yang ada antara guru dan pihak keluarga sehingga komunikasi antara kedua belah pihak juga akan terjalin dengan baik.
9.	Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak/karakter siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah?	Selain kegiatan ibadah, bentuk perhatian guru adalah dengan memberi teguran kepada siswa yang berbuat atau berperilaku salah atau menyimpang. Teguran ini berupa teguran langsung di tempat, juga teguran yang melibatkan orang tua/wali siswa dengan cara memberikan surat panggilan orang tua.
10.	Apakah ketika masuk waktu shalat seluruh siswa yang beragama muslim melaksanakannya?	Seluruh siswa melaksanakannya dengan cara dibagi shift. Dan dalam kegiatan ini semua siswa-siswi serta guru diusahakan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sesuai dengan apa yang telah disepakati.
11	Bagaimana cara guru mengawal siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?	Adapun yang menjadi imam adalah Guru Agama di shift pertama dan Kepala Sekolah atau guru beragama Islam lainnya di shift kedua. Pembagian shift tersebut juga telah dibagi guru-guru yang bertanggung jawab pada masing-masing shift sebagaimana jadwal. Mereka inilah

		yang mengawal pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Dan agar keterlibatan siswa lebih maksimal, maka kegiatan shalat ini menggunakan absensi kehadiran.
12	Bagaimana cara guru menjaga pergaulan siswa ketika di sekolah?	Dalam menjaga pergaulan siswa maka pada waktu-waktu tertentu guru melaporkan perilaku belajar siswa kepada orang tua dengan menghubungi langsung melalui alat komunikasi dan mengunjungi rumah bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
13	Apa saja yang dibicarakan oleh guru dan orang tua untuk pembentukan karakter/akhlak siswa selain kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah?	Guru bertanya tentang profesi orang tua dan aktifitas lainnya. Hal tersebut untuk melihat seberapa intens orang tua bersama sang anak di rumah. Selanjutnya perilaku belajar siswa di rumah kemudian waktu ibadah dan waktu bermain. Salah satu hasil pembicaraan tersebut adalah berlakunya peraturan larangan membawa HP bagi siswa SMP Negeri 3 Kotamobagu. Sebab, dengan demikian siswa akan fokus untuk belajar dan tidak terganggu dengan bermacam game dan perilaku tidak baik lainnya yang tersaji di internet.
14	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang guru	Faktor penghambat yang ditemui tidak lain yaitu kerja sama dengan

	temui dalam pembentukan akhlak/karakter pada siswa di sekolah?	siswa itu sendiri yang dimana latar belakang siswa di sekolah beda-beda jadi ada beberapa siswa yang sulit untuk diatur, sedangkan faktor pendukung yakni ada penguatan-penguatan dari teman-teman lainnya yang ikut bekerja sama dalam pembentukan akhlak di sekolah.
15	Bagaimana cara guru dalam menindaklanjuti pengawasan dalam menjaga akhlak siswa di sekolah?	Dalam hal ini guru menindaklanjuti lewat pelaporan melalui raport yang diadakan dua kali yakni dalam PTS dan Semester. Termasuk melaporkan tingkat kemalasan siswa maupun karakter yang tidak baik dari siswa maka hal yang dilakukan yaitu memanggil orang tua/wali siswa untuk diberikan pemahaman kepada orang tua agar supaya sama-sama mengawal pembentukan akhlak para siswa-siswi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jelly Engka

Status : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Hari/Tanggal : Senin, 04 September 2023

No.	Peneliti	Informan
1	Bagaimana upaya pihak sekolah khususnya dari waka kesiswaan dalam membantu guru untuk membentuk akhlak pada siswa?	Dalam upaya pembentukan akhlak/karakter peserta didik tentunya kami membuat program pembinaan atau tata tertib yang akan diterapkan kepada peserta didik setiap harinya sehingga lama kelamaan siswa akan terbiasa dengan tata tertib yang berlaku. Selain itu, saya juga membantu dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah contohnya kegiatan-kegiatan yang dibina oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu bagi saya sangat bermanfaat sekali dalam membentuk akhlak/karakter siswa di SMP Negeri 3 Kotamobagu.
2	Apa saja media yang digunakan untuk membantu keberlangsungan kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk akhlak pada siswa?	Saat ini media yang digunakan dalam memonitoring kegiatan serta informasi-informasi yakni menggunakan WhatsApp. Jadi semua guru wali kelas ada grup bersama orang tua siswa begitupun dengan siswa semua guru

		wali kelas maupun guru mata pelajaran mempunyai grup dengan wali murid.
3	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk akhlak pada siswa?	Yah kalau faktor penghambat mungkin adanya ketidak sadaran orang tua bahwa kerja sama dengan guru dalam membentuk karakter siswa itu sangat penting sehingga ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut selain itu, hal-hal dalam pengontrolan kegiatan juga masih kurang. Adapun faktor pendukungnya disini ada juga orang tua yang sangat memprioritaskan masalah sekolah anak sehingga orang tua tersebut sangat membantu dalam melancarkan upaya-upaya dalam membentuk karakter peserta didik.
4	Bagaimana solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak pada siswa?	Untuk saat ini solusi yang kita gunakan yakni dengan mengundang orang tua siswa untuk melakukan rapat di sekolah. Saat rapat kita membahas tentang kegiatan-kegiatan di sekolah serta keterlibatan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan serta pembentukan karakter siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Rusni Lasulika

Status : Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 07 September 2023

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah bapak/ibu mengontrol jam tidur dan jam bangun anaknya?	Tentu, sebagai orang tua saya selalu mengontrol jam tidur jam bangun serta jam belajar anak saya. Sebelum tidur merupakan jam belajar anak saya dan jam 10 malam sudah harus tidur sedangkan jam bangun pada saat waktu shalat subuh.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan purta/putrinya di sekolah?	Iya, semua kegiatan keagamaan baik itu shalat dzuhur berjamaah, ceramah dengan gurunya serta dzikir pada setiap hari jumat pihak sekolah telah menyampaikan informasi tersebut sehingga sebagai orang tua harus mendukung kegiatan disekolahnya.
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kerja sama dengan guru PAI atau menghadiri pertemuan dengan guru PAI?	Setiap kegiatan orang tua bersama guru maupun kegiatan guru bersama siswa bagi saya itu harus diikuti dan dilaksanakan. Karena mengingat itu adalah kebaikan bagi kita semua maka harus diikuti. Selain itu, dengan adanya kerja sama antara orang tua

		dengan guru PAI ini mempermudah anak untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah juga membantu pembentukan akhlak pada anak saya.
4.	Apa saja kendala yang dihadapi orang tua pada proses sinergitas dengan guru PAI dalam membentuk akhlak pada siswa?	Selama melakukan beberapa kerja sama dengan guru PAI saya tidak menemukan kendala sedikitpun, justru saya menemukan kendala pada pembentukan akhlak anak saya, masalahnya mungkin anak saya kecanduan gadget yang dimana itu merupakan hal yang membuat ia lupa akan waktu shalat waktu belajar maupun waktu mengaji sehingga saya sebagai orang tua harus memberikan pengertian yang baik untuk menasehatinya kalau kendala dengan guru itu tidak ada.
5.	Apa saja bentuk perhatian orang tua dalam membentuk akhlak/karakter anak selain membiasakan melaksanakan ibadah di rumah?	Perhatian kami selaku orang tua yaitu diberikan contoh perilaku yang baik, diberi penerangan terhadap mana hal-hal yang baik dan yang tidak baik serta memberikan binaan kepada anak.
6.	Bagaimana cara orang tua mengawal anak dalam pelaksanaan shalat di rumah?	Dalam hal ini saya mengawal pelaksanaan shalat anak yakni dengan menuntun anak dari mulai dia berwudhu sampai dia selesai melaksanakan shalat. Kemudian setelah selesai shalat itu kita

		membaca Al-Qur'an walaupun hanya beberapa 'ain dan saya selaku orang tua selalu memberikan penerangan kepada anak apa saja manfaat dari kita melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an.
7.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak dilingkungan keluarga dan masyarakat?	Untuk masalah pergaulan anak saya selalu mengawasi dengan siapa dia berteman dan dimana dia pergi bermain dengan teman-temannya, sehingga pergaulannya itu terkontrol.
8.	Apa saja yang dibicarakan oleh orang tua dan guru untuk pembentukan karakter/akhlak siswa?	Selain membicarakan hasil belajar siswa, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah kami dan guru juga membahas tentang perilaku anak di sekolah. Mulai dari sikap atau perilaku siswa didalam kelas seperti apa, bagaimana sikap terhadap teman-teman sesama jenis maupun yang lain jenis dan ketika anak membuat kesalahan atau menyimpang maka orang tua dan guru mencari solusi dalam hal ini, serta orang tua meminta guru agar supaya ditegur atau diberikan pengarahan untuk mencegah siswa terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.
9.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang orang	Faktor penghambat yakni adanya media social, yang dimana ketika

	tua temui dalam pembentukan akhlak/karakter pada anak?	anak terlalu banyak bermain medsos maka bermacam hal yang akan ditemui disana dan tidak menutup kemungkinan anak menerapkan hal-hal tersebut di kehidupan sehari-hari, maka dari itu kita juga selaku orang tua harus selalu mengawasi serta memberikan pemahaman dan mengarahkan anak supaya menggunakan HP dalam hal-hal yang positif.
10.	Apakah sebelum mengarahkan anak dalam pelaksanaan ibadah orang tua sudah memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah tersebut?	Tentu saja, dalam pelaksanaan ibadah ini saya selalu memmberikan contoh agar selalu melaksanakan shalat di rumah jadi anak juga akan tertarik dalam melaksanakan shalat karena orang tua selalu mengajarkan dan memberikan contoh yang nyata dan saya juga senang apabila ada program shalat berjamaah di sekolah sehingga anak diberikan contoh bukan di rumah saja tetapi di lingkungan sekolah dengan itu diharapkan anak bisa terbiasa untuk melakukan shalat lebih bagus lagi melakukannya tepat waktu.
11.	Bagaimana orang tua menindaklanjuti pengawasan dalam menjaga akhlak anak di lingkungan keluarga dan	Ya sering-sering memberikan pengertian, contoh-contoh yang baik, memberikan pengarahan serta penjelasan apabila kita berbuat hal-

	masyarakat?	hal yang buruk maka sanksinya juga tidak baik dan saya selalu mengawasi terus bagaimana anak berperilaku di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
12.	Bagaimana harapan bapak/ibu dengan adanya sinergitas yang dilakukan guru PAI dengan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak siswa?	Tentunya dengan adanya kerja sama ini harapan saya sebagai orang tua itu sangat besar bagi pembentukan akhlak pada anak saya. Dan harapan saya semoga dengan adanya kerja sama ini dapat membentuk anak yang memiliki akhlakul karimah yang akan membuat hidup anak saya berkah didunia maupun di akhirat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Julhardi Paputungan

Status : Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 07 September 2023

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah bapak/ibu mengontrol jam tidur dan jam bangun anak?	Tentu, di rumah mulai dari anak bangun pagi sampai tidur di malam hari semua di atur. Jadi saya memberikan aturan jam tidur itu tidak lewat dari jam 10 malam dan bangun ketika waktu shalat subuh atau sebelum jam 6.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak putra/putri di sekolah?	Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah anak saya langsung memberi tahu perihal kegiatan tersebut kepada saya selaku orang tuanya, sehingga semua kegiatan penanaman akhlak seperti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, dzikir hari jumat serta shalat dhuha berjamaah itu sudah saya ketahui.
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kerja sama dengan guru PAI?	Bagi saya seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk kerja sama dengan guru PAI ini wajib untuk diikuti. Karena ini menyangkut kegiatan anak baik itu untuk menuntut ilmu maupun kegiatan ekstrakurikuler itu harus di

		support oleh orang tua melalui kerja sama yang dibangun dengan guru di sekolah.
4.	Apa saja kendala yang dihadapi orang tua pada proses pelaksanaan sinergitas dengan guru PAI dalam membentuk akhlak pada siswa?	Sejauh ini adanya kerja sama yang dibangun antara guru dan orang tua saya tidak mendapati suatu kendala karena ketika ada surat atau pemberitahuan dari pihak sekolah anak saya langsung memberitahukan kepada saya sehingga saya pun tidak ketinggalan informasi dari sekolah.
5.	Apa saja bentuk perhatian orang tua dalam membina akhlak/karakter anak selain membiasakan melaksanakan ibadah di rumah?	Menyangkut pembentukan akhlak/karakter anak itu salah satunya yaitu etika atau tata krama jadi pertama diajarkan bagaimana etika terhadap orang tua, kakak, adek maupun orang lain dan itu sudah saya tanamkan ketika anak saya masih kecil agar supaya ketika ia sudah besar nanti dia sudah mengerti tata krama yang sudah diajarkan sedari dini.
6.	Bagaimana cara orang tua mengawal anak dalam pelaksanaan shalat di rumah?	Dalam pengawalan anak dalam pelaksanaan ibadah itu pertama saya selalu mengingatkan ketika sudah masuk waktu shalat dari mulai siap-siap untuk pelaksanaannya hingga selesai melaksanakan shalat itu selalu dilakukan bersama-sama sehingga saya lebih mudah dalam pemantauan kegiatan ibadah anak saya.

7.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat?	Nah untuk pergaulan anak itu wajib dan harus dibawah pengontrolan orang tua, mulai dari larangan untuk tidak melakukan hal-hal yang menjadikan nama baik kita tercoreng selain itu saya juga selalu menanyakan uang jajannya untuk apa jangan sampai dibelikan barang-barang yang tidak berguna hanya karena mengikuti teman-teman serta pengawasan pertemanan anak itu juga saya control agar supaya anak kita tidak sampai salah jalan.
8.	Apa saja yang dibicarakan orang tua dan guru untuk pembentukan akhlak/karakter siswa?	Selain menyampaikan kegiatan yang ada di sekolah dalam pertemuan guru dan orang tua itu membahas tentang perilaku anak. Jadi setiap ada pertemuan dengan guru ada hasil dari perilaku yang ditunjukkan oleh anak baik itu sikapnya terhadap guru maupun teman-teman di sekolah dan itu dilaporkan oleh guru agar orang tua juga mengetahui bagaimana sikapnya di sekolah serta memberikan arahan-arahan kepada anak supaya selalu berperilaku baik terhadap orang tua, guru maupun sesama teman.
9.	Apa saja kendala yang orang tua temui dalam pembentukan akhlak/karakter anak?	Yaa seperti yang diketahui pengaruh dari Hp itu sangat besar terhadap pembentukan akhlak pada anak. Contohnya kecanduan terhadap Hp

		yang membuat anak lupa akan waktu sehingga orang tua harus selalu mengontrol penggunaan Hp anak dan saya selalu memberikan arahan kepada anak saya agar menggunakan Hp itu hanya untuk hal-hal yang positif.
10.	Apakah sebelum mengarahkan anak dalam pelaksanaan ibadah orang tua sudah memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah tersebut?	Tentu saja, selaku orang tua saya selalu memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah maupun contoh-contoh perilaku kepada anak karena apabila anak sering melihat kita melakukan sesuatu maka anak itu akan mengikuti kita karena orang tua itu adalah contoh bagi anak. Sehingga dalam pelaksanaan shalat pun saya sudah memberikan contoh untuk tidak meninggalkan shalat wajib.
11.	Bagaimana orang tua menindaklanjuti pengawasan dalam menjaga akhlak anak di lingkungan keluarga dan masyarakat?	Disamping selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak saya juga selalu melihat perilaku anak dari sudut pandang dari beberapa orang misalnya dari teman-teman serta dari keluarga apabila anak saya melakukan satu hal yang tidak baik maka saya akan memberi pengarahan kepada anak saya.
12.	Bagaimana harapan bapak/ibu dengan adanya sinergitas yang dilakukan guru PAI dengan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak siswa?	Harapan saya dengan adanya kerja sama yang dibangun antara guru dan orang tua ini bisa selalu memberikan yang terbaik kepada anak saya serta dengan siswa-siswa yang lain dan dengan adanya kerja sama ini bisa

		memberikan hasil yang terbaik dalam pembentukan akhlak siswa.
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Silfana Mokodongan

Status : Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023

No	Peneliti	Informan
1.	Apakah bapak/ibu mengontrol jam tidur dan jam bangun anaknya?	Yaa, setiap hari saya selalu mengontrol jam tidur maupun jam bangun anak saya, sehingga dari kebiasaan yang sudah diterapkan. Saya sudah menerapkan bahwa jam tidur harus jam 10 dan bangun ketika melaksanakan shalat subuh berjamaah. Sehingga dari penerapan yang ada anak saya sudah terbiasa dengan hal tersebut.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak putra/putri di sekolah?	Yaa tentu, apapun kegiatan anak di sekolah itu saya tahu dan saya pikir semua orang tua harus tahu kegiatan-kegiatan anak ketika berada di sekolah
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kerja sama dengan guru PAI?	Iyaa saya selaku orang tua selalu mengikuti kerja sama dengan guru PAI contohnya dalam pembentukan akhlak ini pihak sekolah memberikan fasilitas seperti mushollah nah hal-hal seperti itu juga perlu diketahui oleh orang tua sehingga kerja sama antara orang tua dengan guru itu berjalan.

4.	Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pelaksanaan sinergitas dengan guru PAI dalam membentuk akhlak pada siswa?	Kalau kendala dalam pelaksanaan kerja sama dengan guru PAI ini tidak ada kendala yang saya temukan karena memang dari awal sudah terbentuk hubungan yang baik dengan guru sehingga apapun kegiatan-kegiatan orang tua dengan guru di sekolah itu selalu berjalan dengan lancar.
5.	Apa saja bentuk perhatian orang tua dalam membina akhlak/karakter anak selain membiasakan pelaksanaan ibadah di rumah?	Untuk perhatian dalam membina karakter anak itu saya selalu membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika keluar/masuk rumah serta pembiasaan selalu membaca doa dalam melakukan apapun. Selain itu memberikan contoh perilaku yang baik terhadap sesama.
6.	Bagaimana cara orang tua mengawal anak dalam pelaksanaan shalat di rumah?	Untuk mengawal anak dalam pelaksanaan shalat di rumah itu salah satunya dengan membiasakan melakukan shalat berjamaah di rumah sehingga pelaksanaan shalat anak selalu berada dalam pengawasan orang tua.
7.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat?	Kalau saya sudah membentuk akhlak anak saya sejak dini mulai dari sikapnya memberi pemahaman serta arahan dalam menjalin pertemanan yang baik sehingga Insya Allah saya percaya anak saya bisa memilah dan memilih teman dalam pergaulannya.

8.	Apa saja yang dibicarakan orang tua dan guru untuk pembentukan akhlak/karakter siswa?	Selain membicarakan hasil belajar siswa dan yang menyangkut kegiatan serta fasilitasnya adapun hal yang dibicarakan dengan guru itu yakni menyangkut tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
9.	Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak/karakter anak?	Adanya medsos memberikan dampak besar terhadap pembentukan akhlak yaa karena dengan adanya medsos ini anak lebih fokus ke Hp dan sering juga lupa akan waktu sehingga butuh pembinaan yang baik dalam menghadapi kendala yang satu ini.
10.	Apakah sebelum mengarahkan anak dalam pelaksanaan ibadah orang tua sudah memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah tersebut?	Tentu sebelum mengarahkan sesuatu kepada anak maka terlebih dahulu orang tua harus melaksanakan hal tersebut sehingga anak juga melihat contoh dari pelaksanaannya. Sedari awal saya sudah membeikan contoh kepada anak saya sampai dengan sekarang sehingga dalam pelaksanaan ibadah pun saya serta keluarga saya selalu melakukannya bersama-sama.
11.	Bagaimana orang tua menindak lanjuti pengawasan dalam menjaga akhlak anak di lingkungan keluarga dan masyarakat?	Kami selaku orang tua selalu mengontrol dan mengawasi setiap sikap serta perilaku anak kami sehingga ketika anak melakukan kesalahan maka diberikan pelajaran, pengertian serta arahan yang membuat anak tersebut tidak mengulangi

		kesalahan yang sama.
12.	Bagaimana harapan bapak/ibu dengan adanya sinergitas yang dilakukan guru PAI dengan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak siswa?	Untuk harapan saya dengan adanya kerja sama dengan guru PAI ini bisa membantu terbentuknya akhlak atau karakter siswa yang lebih baik lagi.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Penyerahan surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SMP N 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas 7 SMP Negeri 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa Kelas 7 SMP Negeri 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Kotamobagu



Wawancara dengan Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Kotamobagu



Pertemuan Guru dengan Wali Murid SMP Negeri 3 Kotamobagu



Pertemuan Guru dan Wali Murid SMP Negeri 3 Kotamobagu



Kegiatan shalawat sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjamaah



Kegiatan shalat berjamaah di Mushollah SMP Negeri 3 Kotamobagu



Kegiatan Ceramah Agama Guru Pendidikan Agama Islam bersama Siswa-siswi SMP Negeri 3 Kotamobagu



Zikir bersama siswa-siswi dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu



Shalat Dhuha berjamaah siswa-siswi dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kotamobagu

IDENTITAS PENULIS

Nama : Wafiq Cahyani Manggalupang
Tempat dan Tanggal Lahir : Otam Barat, 09 Desember 2000
Alamat : Otam Barat, Kec. Passi Barat, Kab. Bolaang
Mongondow
Nomor HP : 0821-9665-6075
E-Mail : wafiq9cahyani@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Hamelin Manggalupang, S.ST., CFrA
Ibu : Poliana Kolopita
Riwayat Pendidikan
TK : TK Lestari Desa Otam
SD : SDN 1 Otam Barat
SMP : MTs Negeri 1 Kotamobagu
SMA : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

Manado, 22 Januari 2024
Penulis

Wafiq Cahyani Manggalupang
NIM. 1823028